

**ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI (PPN) DALAM LAPORAN  
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
MEDAN**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Oleh :**

**NAMA : DEA PUSPITA**  
**NPM 2105170005**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**

**2025**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 22 April 2025, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : DEA PUSPITA  
N P M : 2105170005  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Skripsi : ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI (PPN) DALAM LAPORAN  
KEUANGAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN  
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

(Riva Ubar Haruhap, S.E, M.Si, AK, CA, CPA)

Penguji II

(Masta Sembiring, S.E., M.Ak)

**Pembimbing**

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

(Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : DEA PUSPITA

N.P.M : 2105170005

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN

Judul Tugas Akhir : ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI (PPN) DALAM LAPORAN  
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
MEDAN

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan Tugas Akhir .

Medan, Maret 2025

Pembimbing Skripsi



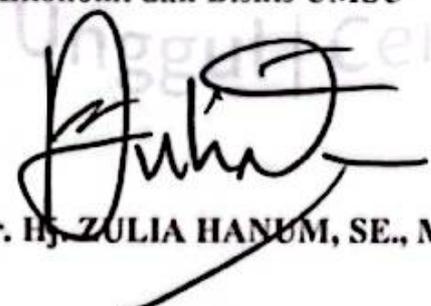
(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA)

Diketahui/Disetujui

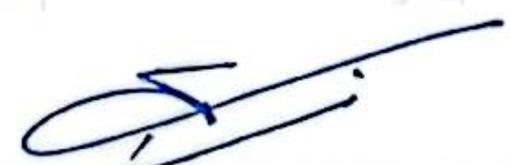
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, SE., M.Si)



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, SE, MM, M.Si, CMA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Dea Puspita  
NPM : 2105170005  
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Judul Tugas Akhir : Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dalam Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1 2/2/25	Indikator terhadap laba Perbaiki data	8/01-2025	
Bab 2	lebih diperhatikan pada pendapatan biaya yang dikenakan laba	16/01-2025	
Bab 3	perbaiki dan contoh	21/01-2025	
Bab 4	perbaiki kolimit dan topikan	25/01-2025	
Bab 5 14/4/25	Perbaiki dan Ay Paulstini dan Mesukhan Fungsi Ayta. 46		
Daftar Pustaka	Sekolah kejuruan		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	tidak konseptual atau teoritis dan kumudikasi		

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. LUL A HANUM, SE, M.Si

Mare 2025  
Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA

## PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **DEA PUSPITA**  
NPM : **2105170005**  
Program Studi : **Akuntansi**  
Konsentrasi : **Akuntansi Perpajakan**  
Judul Tugas Akhir : **ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI (PPN) DALAM LAPORAN  
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



**DEA PUSPITA**

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**DEA PUSPITA  
NPM. 2105170005**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email: dea020803@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Dalam Laporan Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengambilan sampel dengan melakukan wawancara dan mengambil dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data berdasarkan observasi dan menggunakannya untuk menghasilkan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis komparatif, yang merupakan metode dan teknik analisis yang digunakan untuk membandingkan data laporan untuk menunjukkan peningkatan atau penurunan dalam data. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% berpotensi memengaruhi laba bersih perusahaan, terutama jika perusahaan tidak dapat mengalihkan biaya tambahan tersebut kepada konsumen. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan biaya operasional. 2) Biaya non-operasional dan beban pajak lainnya juga memainkan peran penting dalam memengaruhi laba bersih. Perusahaan perlu mengelola biaya non-operasional secara lebih baik untuk meminimalkan dampak negatif dari kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN). 3) Penurunan laba bersih dapat disebabkan oleh peningkatan biaya non-operasional dan beban pajak yang lebih tinggi.

**Kata Kunci: Pajak Pertambahan Nilai, Laporan Keuangan**

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE INCREASE IN VALUE ADDED TAX (VAT) RATES IN THE FINANCIAL REPORTS AT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN**

**DEA PUSPITA  
NPM. 2105170005**

Faculty of Economics and Business  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email: dea020803@gmail.com

This study aims to determine the impact of the Increase in Value Added Tax (VAT) Rates in Financial Reports at PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. This study uses a type of Qualitative Descriptive research. The sampling technique is by conducting interviews and taking documentation. Data analysis used is by collecting data based on observations and using it to produce research results. In addition, this study uses comparative analysis, which is a method and analysis technique used to compare report data to show an increase or decrease in data. Based on the results of the study, it can be concluded that: 1) The increase in VAT rates from 10% to 11% has the potential to affect the company's net profit, especially if the company cannot pass on the additional costs to consumers. This can be caused by an increase in operating costs. 2) Non-operating costs and other tax burdens also play an important role in affecting net profit. Companies need to manage non-operating costs better to minimize the negative impact of the increase in Value Added Tax (VAT) rates. 3) The decrease in net profit can be caused by an increase in non-operating costs and higher tax burdens.

**Keywords: Value Added Tax, Financial Reports**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN”**. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulis sebenarnya dalam persiapan penyusunan tugas akhir ini tidak mungkin terjadi tanpa bimbingan dan saran dari orang-orang yang terdekat dan mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukkan baik saran maupun kritik untuk menyempurnakan tugas akhir ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan, kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda tersayang Irwanto dan Ibunda tercinta Ramna yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, serta doa yang tulus kepada penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

2. Kepada adik saya Rico Pradika yang telah memberikan doa, dukungan yang baik serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si, AK, CA, CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA selaku dosen pembimbing yang telah rela mengorbankan waktu membimbing, membina, mengarahkan dan memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing mahasiswa.

10. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi Dan Bisnis yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing mahasiswa.
11. Kepada Nafarisah , Novira, Najwa, ifani, Sephia, Putri dan Shindy selaku teman seperjuangan penulis yang selalu bersama-sama dari semester pertama hingga penyusunan laporan tugas akhir ini, terima kasih banyak selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan, arahan, doa dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kata dan kalimat yang sempurna, oleh karena itu saya selaku penulis menerima saran masukan juga kritik yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih dan semoga bantuan dari semua pihak mendapat rahmat dan karunia Allah Subhanahu WaTa'ala. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi siapa saja yang membacanya. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Medan, 22 April 2025

Penulis,

  
**DEA PUSPITA**

**2105170005**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Pengertian Pajak Pertambahan Nilai (PPN).....	9
2.1.2 Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Kelapa Sawit.....	10
2.1.3 Obyek Pajak Pertambahan Nilai (PPN).....	12
2.1.4 Dasar Pengenaan Pajak.....	13
2.1.5 Pajak Masukan dan Pajak Keluaran.....	14
2.1.5.1 Pajak Masukan .....	14
2.1.5.2 Pajak Keluaran .....	17
2.1.6 Laporan Keuangan .....	19
2.1.7 Pengertian Laba .....	20
2.1.7.1 Laporan Laba Rugi.....	21
2.2 Penelitian Terdahulu .....	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>

3.1	Jenis Penelitian .....	31
3.2	Definisi Operasional .....	31
3.2.1	Pajak Pertambahan Nilai (PPN) .....	31
3.2.2	Laporan Keuangan .....	32
3.3	Jenis Data dan Sumber Data .....	33
3.3.1	Jenis Data .....	33
3.3.2	Sumber Data .....	33
3.4	Tempat Dan Waktu Penelitian .....	34
3.4.1	Tempat Penelitian .....	34
3.4.2	Waktu Penelitian .....	34
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.6	Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>37</b>
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	37
4.1.1	Profil PT Perkebunan Nusantara IV .....	37
4.1.1.1	Logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	38
4.1.1.2	Visi Dan Misi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	40
4.1.1.3	Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	41
4.1.1.4	Struktur Grup Perseroan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	44
4.2	Data Perusahaan .....	45
4.3	Analisis Laporan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	46
4.4	Profil Partisipan .....	51
4.5	Hasil Wawancara .....	52
4.6	Pembahasan .....	55
4.6.1	Kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berdampak pada laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan .....	55
4.6.2	Strategi Pengelolaan Biaya Non-Operasional untuk Menghadapi Dampak Kenaikan Tarif PPN dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan .....	60

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>55</b>
5.1 Kesimpulan.....	55
5.2 Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan 2021-2023	
Tabel 3.1 Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	34
Tabel 4. 1 Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan 2021-2023 .....	46
Tabel 4. 2 Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor).....	47
Tabel 4. 3 Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin).....	49
Tabel 4. 4 Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) .....	50
Tabel 4. 5 Hasil Wawancara.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 4. 1 Logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.....	38
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PTPN IV Medan.....	42
Gambar 4. 3 Struktur Grup Perseroan Sebelum Penggabungan.....	44
Gambar 4. 4 Struktur PTPN Group Setelah Penggabungan.....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah langkah terakhir dalam siklus akuntansi dan menunjukkan kondisi dan operasi suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi antara berbagai hierarki jabatan dalam suatu organisasi, dari manajemen tertinggi hingga karyawan perusahaan. Laporan keuangan dibutuhkan sebagai sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan, seperti kreditor dan investor. Laporan keuangan dimaksudkan untuk menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap aliran dana dari kreditor dan investor kepadanya, dan diharapkan dapat menarik investor baru yang tertarik untuk menanamkan modal untuk mengembangkan bisnis (Tri Karunia Utami 2016).

Salah satu aspek paling penting dari laporan keuangan adalah informasi laba, yang banyak menarik perhatian investor karena pihak eksternal cenderung memilih untuk berinvestasi pada perusahaan dengan nilai laba yang tinggi atau perusahaan yang mengalami peningkatan laba yang signifikan dari tahun ke tahun karena hal tersebut akan memberikan keuntungan yang diharapkannya (Halimatus 2015).

Ada banyak perspektif yang berbeda tentang apa itu laba, Laba secara operasional adalah perbedaan antara biaya yang berkaitan dengan pendapatan dan pendapatan yang dihasilkan selama satu periode, Pertumbuhan laba dapat

digunakan untuk menilai bagaimana kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa depan bergantung pada kondisi perusahaan (Yusneni Afrita Nasution dan Umi Kalsum 2022).

Laba adalah kenaikan dalam kekayaan sebuah organisasi (Siallagan, 2016). Oleh karena itu, Siallagan (2016) berpendapat bahwa para pelaku usaha berusaha untuk menunjukkan gambaran kekayaan tersebut sebagai jumlah maksimum dari kelebihan dari jumlah yang dikonsumsi sebelumnya, yang merupakan representasi dari kenaikan kekayaan yang dimiliki oleh sebuah entitas. sehingga pada akhir periode memiliki gambaran kas atau setara kas yang lebih besar dari periode sebelumnya (Ani 2022).

Pajak adalah bagian dari pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai keuangan negara. Pajak tidak dibayar secara langsung, tetapi dikumpulkan melalui iuran masyarakat yang memaksa. Pembangunan nasional dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan nasional adalah usaha yang terus menerus untuk kepentingan rakyat. Pemerintah membutuhkan banyak uang untuk melakukan semua ini. Pendapatan departemen pajak merupakan salah satu sumber dana terbesar untuk pembangunan. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah salah satu pajak yang ditetapkan pemerintah. PPN sendiri merupakan pajak atas konsumsi yang dikenakan saat membeli barang atau jasa, dan bersifat objektif, sehingga dapat dikatakan PPN adalah pajak yang dikenakan pada barang yang digunakan oleh pembeli (Natalia 2023).

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP), tarif pajak pertambahan nilai (PPN) akan naik dari 10% menjadi 11% pada 1 April 2022. Menurut Sri Mulyani, tujuan kenaikan tarif PPN ini adalah untuk meningkatkan pemasukan negara dan meningkatkan penerimaan negara untuk memperbaiki APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara), yang telah mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Perubahan baru diperlukan untuk mengembalikan APBN ke kondisi normal. Karena tarif PPN Indonesia masih relatif rendah dan dianggap cukup kecil, pemerintah memilih PPN sebagai sarana untuk meningkatkan APBN (Natalia 2023).

Kebijakan kenaikan tarif PPN, bagaimanapun, masih diperdebatkan. Meskipun tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan penerimaan negara, langkah ini dianggap memiliki dampak negatif terhadap daya beli masyarakat, terutama pada kelompok berpenghasilan rendah. Harga barang dan jasa naik karena kenaikan tarif PPN, yang berdampak langsung pada kebiasaan konsumen. Sebaliknya, pemerintah harus mengantisipasi inflasi sebagai salah satu masalah utama. Harga barang kebutuhan pokok, yang merupakan komponen penting dari indeks harga konsumen (IHK), dapat dipengaruhi oleh kenaikan harga yang disebabkan oleh kenaikan tarif PPN (Agasie & Zubaedah, 2022). Daya saing ekonomi nasional dan kestabilan sosial dapat dipengaruhi dalam jangka panjang oleh kenaikan inflasi (Hikmati Subur 2024).

Banyak perusahaan menghadapi tantangan besar selama pandemi, seperti penurunan permintaan, gangguan rantai pasokan, dan peningkatan biaya produksi. Pemerintah memutuskan untuk menaikkan tarif Pajak Pertambahan Nilai dalam upaya meningkatkan pendapatan negara dan mendukung program pemulihan

ekonomi. Kenaikan tarif ini dapat menyebabkan harga barang dan jasa naik, yang dapat mengurangi kemampuan konsumen untuk membeli barang-barang tertentu.

Dampak dari kenaikan tarif PPN tidak hanya dirasakan oleh konsumen, tetapi juga oleh perusahaan. Meskipun perusahaan mungkin dapat mentransfer sebagian dari biaya tambahan kepada konsumen, tidak semua perusahaan dapat melakukannya tanpa kehilangan pangsa pasar. Hal ini dapat memengaruhi laba bersih, karena biaya operasional yang meningkat tidak selalu diimbangi dengan peningkatan pendapatan.

Perubahan yang terjadi dari adanya tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 10 persen tahun 2021 naik menjadi 11 persen mulai 1 April tahun 2022. Hal ini menyebabkan laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami peningkatan dalam penjualan setelah diberlakukannya kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menjadi 11%, namun fenomena dari Analisis dampak kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dalam laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara IV Medan menunjukkan bahwa pada pendapatan menunjukkan pertumbuhan positif, penurunan laba bersih mencerminkan adanya biaya yang tidak terduga, termasuk pajak yang lebih tinggi dan biaya operasional. Ini menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap laporan laba rugi dan strategi bisnis untuk menjaga kinerja keuangan di tengah ketidakpastian yang diakibatkan oleh kebijakan perpajakan.

Selain itu, peningkatan biaya operasional menambah tekanan pada margin keuntungan yang sudah tipis. Oleh karena itu, PT Perkebunan Nusantara IV perlu mengadaptasi strategi bisnisnya dengan fokus pada efisiensi operasional dan

penetapan harga yang cermat untuk tetap kompetitif di tengah perubahan kebijakan fiskal ini.

Dampak kenaikan tarif PPN terhadap perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, kenaikan tarif PPN memiliki implikasi signifikan terhadap laporan keuangan. Maka hal ini mendorong peneliti membuat penelitian dengan judul : “Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan” Berikut perbandingan laporan keuangan tahunan PT Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2021 dan 2022 :

**Tabel 1. 1 Laporan Laba Rugi  
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan  
2021-2023**

Keterangan	2021	2022	2023	Kenaikan/Penurunan		Persen (%)	Persen (%)
	10%	11%	11%	2022	2023	2022	2023
<u>Pendapatan</u>	Rp 9.328.796.441.409	Rp 33.820.734.244.459	Rp 30.770.302.314.679	Rp 24.491.937.803.050	Rp 21.441.505.873.270	262,54%	229,84%
<u>Laba Bruto</u>	Rp 4.896.223.225.806	Rp 15.305.603.915.925	Rp 9.404.992.023.063	Rp 10.409.380.690.119	Rp 4.508.768.797.257	212,60%	92,09%
<u>Laba Usaha</u>	Rp 3.173.681.840.845	Rp 9.482.121.286.902	Rp 5.579.192.257.382	Rp 6.308.439.446.057	Rp 2.405.510.416.537	198,77%	75,80%
<u>Laba Bersih</u>	Rp 2.862.921.605.266	Rp 2.174.787.786.809	Rp 1.185.282.053.212	-Rp 688.133.818.457	-Rp 1.677.639.552.054	-24,04%	-58,60%

*Data Diolah : Peneliti 2024*

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa laporan keuangan laba rugi PT Perkebunan Nusantara IV Medan untuk tahun 2021 - 2023 pada nilai Pendapatan mengalami peningkatan yang lebih besar, Pada Tahun 2022 Rp 33.820.734.244.459 dan Tahun 2023 sebesar Rp30.770.302.314.679 mengalami peningkatan sebesar 229,84% hal ini menunjukkan pertumbuhan yang sangat

positif yang bisa disebabkan oleh peningkatan penjualan, ekspansi pasar, atau produk baru. Pada laba bruto juga mengalami peningkatan yang lumayan besar pada Tahun 2022 Rp15.305.603.915.925 dan Tahun 2023 sebesar Rp9.404.992.023.063 mengalami peningkatan sebesar 92,09%. Hal ini, menunjukkan bahwa Laba bruto juga menunjukkan kenaikan yang baik, yang mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya langsung dan meningkatnya margin laba. Pada laba usaha juga mengalami peningkatan tahun 2022 Rp9.482.121.286.902 dan tahun 2023 sebesar Rp5.579.192.257.382 sehingga mengalami peningkatan senilai 75,80%. Hal ini, menunjukkan bahwa Laba usaha meningkat, menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengontrol biaya operasional meskipun ada peningkatan pendapatan yang signifikan. Dan pada laba bersih mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar tahun 2022 Rp2.174.787.786.809 dan tahun 2023 Rp1.185.282.053.212 sehingga mengalami penurunan sebesar -58,60%. Hal ini, menunjukkan bahwa laba bersih mengalami penurunan yang cukup drastis, hal ini dapat menggambarkan peningkatan biaya non-operasional, beban pajak yang lebih tinggi, atau pengeluaran lainnya yang perlu diteliti.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik dalam pendapatan, laba bruto dan laba usaha. Namun, penurunan laba bersih menjadi perhatian yang perlu dianalisis lebih lanjut. Diperlukannya evaluasi terhadap biaya yang menyebabkan penurunan laba bersih untuk memastikan keberlanjutan pertumbuhan di masa depan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi 11% berpotensi memiliki dampak pada laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2021-2023.
2. Perusahaan perlu mengembangkan strategi pengelolaan biaya non-operasional yang efektif untuk menghadapi dampak kenaikan tarif PPN dan faktor-faktor lain yang memengaruhi laba bersih perusahaan.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi 11% yang berlaku mulai 1 April 2022 terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama periode laporan keuangan 2021–2023. Penelitian ini akan fokus pada laporan laba rugi.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi 11% terhadap laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2021-2023?
2. Bagaimana Strategi pengelolaan biaya non-operasional apa yang dapat dilakukan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan untuk meminimalkan

dampak negatif dari kenaikan tarif PPN dan faktor-faktor lain terhadap laba bersih perusahaan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari 10% menjadi 11% terhadap laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada periode 2021-2023.
2. Untuk Mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengelolaan biaya non-operasional yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif dari kenaikan tarif PPN dan faktor-faktor lain terhadap laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam konteks perpajakan dan dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada manajemen perusahaan mengenai dampak kenaikan tarif PPN terhadap pendapatan dan biaya operasional, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan efisiensi biaya dan profitabilit

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Pajak Pertambahan Nilai (PPN)**

Menurut (UUD Nomor 42 Tahun 2009 2024)Pajak Pertambahan Nilai adalah pajak yang dikenakan secara bertingkat di setiap jalur produksi dan distribusi barang dan jasa di Daerah Pabean. Perkembangan transaksi bisnis dan pola konsumsi masyarakat yang menjadi objeknya sangat memengaruhi pengenaan pajak ini. Jenis dan pola transaksi bisnis baru terus diciptakan oleh pertumbuhan ekonomi yang sangat dinamis di tingkat nasional, regional, dan internasional.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN), menurut Sukawatie (2008), adalah salah satu pajak yang menyumbangkan pendapatan Negara yang paling signifikan. Pajak Pertambahan Nilai, yang pada dasarnya merupakan pajak konsumsi di Daerah Pabean Negara Kesatuan Republik Indonesia, pada dasarnya berlaku untuk semua barang dan jasa yang dikirimkan. Namun, pajak pertambahan nilai tidak perlu dikenakan terhadap barang dan jasa tertentu karena alasan sosial, ekonomi, dan budaya. Ini dilakukan untuk meningkatkan stabilitas sosial dan aktivitas ekonomi (Januri 2018).

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak atas konsumsi Barang Kena Pajak (BKP) dan atau Jasa Kena Pajak (JKP) yang dilakukan di daerah pabean. Menurut Sukardji (2002), sifat pemungutan PPN adalah sebagai pajak tidak langsung, pajak objektif, pajak multi tingkat, nonkumulatif, metode pengurangan secara tidak langsung, tarif tunggal, pajak konsumsi dalam negeri, jenis PPN, dan netralitas PPN (Erwin 2023).

Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009, hal 231), pajak pertambahan nilai adalah pajak yang dikenakan terhadap peningkatan nilai yang dihasilkan oleh penggunaan komponen produksi di setiap jalur produksi perusahaan, seperti menyiapkan, membuat, menyalurkan, dan memperdagangkan barang atau jasa kepada pelanggan (Muhammad Irsan 2020).

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah salah satu sumber utama pendapatan negara yang paling penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia pajak pertambahan nilai (PPN) dikenakan pada barang dan jasa yang dibeli di dalam negeri (Mangngalla 2024).

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dikenakan pada setiap transaksi penjualan barang dan jasa, yang kemudian disetorkan kepada pemerintah. pajak pertambahan nilai (PPN) adalah salah satu komponen pajak yang sangat penting dalam sistem perpajakan suatu negara (Hanryono, Achmad Maqsudi, Ferdinando Solissa, Udin Saepudin 2024).

Sedangkan Pajak pertambahan nilai (PPN), yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa di dalam negeri merupakan salah satu instrumen fiskal yang paling penting dalam struktur perpajakan Indonesia, memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi karena digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan sosial (Hikmati Subur 2024).

Menurut (Zulia Hanum 2010) Pajak pertambahan nilai adalah upaya untuk mengimbangi pajak yang dibebankan kepada masyarakat yang berpenghasilan tinggi dan mengontrol pola konsumsi yang tidak produktif.

### **2.1.2 Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Kelapa Sawit**

PPN kelapa sawit adalah pajak yang dikenakan atas segala aktivitas yang berkaitan dengan industri kelapa sawit. Dengan meningkatnya kebutuhan global untuk minyak sawit, masyarakat semakin terlibat dalam bisnis kelapa sawit. Akibatnya, masyarakat semakin memahami pentingnya menerapkan PPN kelapa

sawit. Pengusaha kena pajak wajib memungut PPN sebesar 1,1% dari harga jual kelapa sawit, yang merupakan salah satu industri perkebunan yang ada di Indonesia (online-pajak.com).

Perpajakan Indonesia mencakup berbagai sektor industri dan sangat luas.

Pajak juga berperan dalam industri perkebunan. Pihak industri perkebunan kelapa sawit di Indonesia harus memahami perpajakan secara menyeluruh. Sebagai contoh, Pajak Pertambahan Nilai memainkan peran yang sangat penting dalam industri tersebut.

Dasar Pengenaan Pajak (DPP) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dalam perdagangan minyak kelapa sawit adalah harga jual, penggantian, nilai impor, nilai ekspor, atau nilai lain yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (mekari klikpajak.id).

Menurut (online-pajak.com) dalam ketentuan umum tentang PPN, kita mengenal DPP PPN sebagai harga jual atau penggantian dari nilai ekspor, impor, atau nilai lain yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Dalam industri kelapa sawit, tandan buah segar (TBS) adalah bahan baku utama pengolahan kelapa sawit menjadi minyak mentah (CPO). PPN kelapa sawit hanya dapat digunakan dalam dua situasi :

1. Dalam perusahaan yang terintegrasi, yang memiliki perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit; dan
2. Dalam perusahaan yang tidak terintegrasi, yang tidak memiliki perkebunan kelapa sawit. Perusahaan seperti ini biasanya melakukan titip olah TBS, lalu menjual hasilnya dalam bentuk CPO atau produk turunan lainnya.

### 2.1.3 Obyek Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Menurut Pasal 4 di ubah menjadi 4A (Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2009 Tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa, 2009), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dikenakan atas (UUD Nomor 42 Tahun 2009 2024) :

1. Jenis barang yang tidak dikenai Pajak Pertambahan Nilai adalah barang tertentu dalam kelompok barang sebagai berikut:
  - a. barang hasil pertambangan atau hasil pengeboran yang diambil langsung dari sumbernya.
  - b. barang kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh rakyat banyak.
  - c. makanan dan minuman yang disajikan di hotel, restoran, rumah makan, warung, dan sejenisnya, meliputi makanan dan minuman baik yang dikonsumsi di tempat maupun tidak, termasuk makanan dan minuman yang diserahkan oleh usaha jasa boga atau catering.
  - d. uang, emas batangan, dan surat berharga.
2. Jenis jasa yang tidak dikenai Pajak Pertambahan Nilai adalah jasa tertentu dalam kelompok jasa sebagai berikut:
  - a. jasa pelayanan kesehatan medis
  - b. jasa pelayanan social
  - c. jasa pengiriman surat dengan perangko
  - d. jasa keuangan
  - e. jasa asuransi
  - f. jasa keagamaan
  - g. jasa pendidikan

- h. jasa kesenian dan hiburan
- i. jasa penyiaran yang tidak bersifat iklan
- j. jasa angkutan umum di darat dan di air serta jasa angkutan udara dalam negeri yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari jasa angkutan udara luar negeri
- k. jasa tenaga kerja
- l. jasa perhotelan
- m. jasa yang disediakan oleh pemerintah dalam rangka menjalankan pemerintahan secara umum
- n. jasa penyediaan tempat parkir.
- o. jasa telepon umum dengan menggunakan uang logam
- p. jasa pengiriman uang dengan wesel pos; dan
- q. jasa boga atau catering.

#### **2.1.4 Dasar Pengenaan Pajak**

Menurut (Yeni, Ferlia, Lisa 2023) Dasar Pengenaan Pajak (DPP) merupakan dasar yang digunakan dalam menghitung pajak terutang, seperti:

1. Harga jual adalah nilai uang yang mencakup semua biaya yang diminta oleh penjual karena penyerahan barang kena pajak (BKP) kecuali PPN dan potongan harga.
2. Pengganti adalah nilai uang yang mencakup semua biaya yang diminta oleh pemberi jasa karena pemberian jasa kena pajak tidak termasuk dalam UU PPN dan potongan harga.

3. Nilai impor adalah nilai uang yang menjadi dasar perhitungan bea masuk ditambah pungutan yang dikenakan pajak menurut keputusan dalam peraturan undang-undang.
4. Nilai ekspor terdiri dari total uang yang termasuk semua biaya yang diminta oleh eksportir.
5. Nilai tambahan adalah nilai uang yang ditetapkan sebagai dasar pengenaan pajak sesuai dengan peraturan menteri keuangan.

## **2.1.5 Pajak Masukan dan Pajak Keluaran**

### **2.1.5.1 Pajak Masukan**

Menurut (UUD Nomor 42 Tahun 2009 2024) Pajak Masukan adalah Pajak Pertambahan Nilai yang seharusnya sudah dibayar oleh Pengusaha Kena Pajak karena perolehan Barang Kena Pajak dan perolehan Jasa Kena Pajak dan pemanfaatan Barang Kena Pajak Tidak Berwujud dari luar Daerah Pabean dan pemanfaatan Jasa Kena Pajak dari luar Daerah Pabean dan/atau impor Barang Kena Pajak.

Pajak Masukan, menurut Waluyo (2011, hal 99) adalah pajak yang menambah nilai yang dibayar oleh pengusaha kena pajak sebagai akibat dari pembelian barang kena pajak, penerimaan jasa kena pajak, atau pemanfaatan barang kena pajak tidak terjadi di luar wilayah pabean, atau pemanfaatan jasa kena pajak dari luar wilayah pabean, atau impor barang kena pajak dari luar wilayah pabean (Muhammad Irsan 2020).

Menurut Waluyo (2008:83), pajak masukan yang dibayar oleh pengusaha kena pajak pada waktu pembelian, impor, atau penerimaan barang kena pajak dapat dikreditkan dengan pajak keluaran yang dapat dipungut oleh pengusaha kena pajak pada waktu penyerahan barang kena pajak atau jasa kena pajak. Namun, kreditan pajak masukan harus dilakukan pada masa pajak yang sama.

Pajak masukan yang dapat dikreditkan, tetapi ternyata tidak dikreditkan dengan pajak keluaran pada masa pajak yang sama, dapat dikreditkan pada masa pajak berikutnya selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya masa pajak yang bersangkutan, asalkan belum dibebankan sebagai biaya dan belum dilakukan pemeriksaan (Nita Rosita Rachman 2011).

#### 1. Berikut contoh perhitungan PPN Masukan

##### a. Sebagai PKP Pembeli :

PT AAA pada 3 September 2023 membeli bahan baku produksi alas kaki pabrik sepatunya sebesar Rp2.500.000.000 dari PT CCC. Sebagai pembeli, maka PT AAA membayar PPN atas bahan baku produksi alas kaki itu ke PT CCC. Dari pembelian tersebut PT AAA mendapat Faktur Pajak yang diterbitkan PT CCC sebagai bukti pembayaran PPN.

Faktur Pajak yang diperoleh dari PT CCC inilah merupakan Faktur Pajak Masukan bagi PT AAA. Berapa besar PPN Masukan dari transaksi tersebut ?

$$\begin{aligned} \text{Dik : Harga pembelian bahan baku produksi alas kaki} &= \text{Rp}2.500.000.000 \\ &= \text{Harga bahan baku produksi} \times \text{Tarif PPN} \\ &= \text{Rp}2.500.000.000 \times 11\% = \text{Rp}275.000.000 \end{aligned}$$

PPN sebesar Rp275.000.000 ini merupakan Pajak Masukan yang dibayarkan

#### 2. Contoh cara menghitung PPN Masukan (PPN Kurang Bayar)

Pak Jak merupakan PKP yang telah melakukan beberapa transaksi terhitung bulan September hingga November 2023. Rincian transaksi yang dilakukan, terkait PPN yang menjadi kewajibannya adalah sebagai berikut:

1. September 2023, atas penyerahan Barang Kena Pajak, PPN Keluaran dari Pak Jak adalah Rp50.000.000, sedangkan PPN Masukannya sebesar Rp35.000.000.

Maka pada bulan Maret, Pak Jak memiliki selisih sebesar Rp15.000.000, Selisih tersebut merupakan PPN kurang bayar, karena nilai PPN Keluaran lebih besar dari PPN Masuka

2. Pada Oktober 2023, PPN Keluaran yang tercatat adalah sebesar Rp60.000.000, sedangkan PPN masukannya sebesar Rp72.000.000.

Maka periode Oktober, Pak Jak memiliki selisih sebesar Rp12.000.000 yang berstatus sebagai lebih bayar karena nilai PPN Keluaran lebih kecil dari PPN Masukan.

3. Periode November 2023, PPN Keluaran adalah sebesar Rp57.000.000, sedangkan PPN Masukan yang tercatat adalah sebesar Rp42.000.000.

Selisih PPN yang dimiliki Pak Jak adalah sebesar Rp12.000.000 dengan status kurang bayar karena PPN Keluaran lebih besar dari PPN Masukan.

- a. Total PPN kurang bayar yang dimiliki Pak Jak adalah sebesar  $Rp12.000.000 + Rp15.000.000 = Rp27.000.000$ .
- b. Total PPN lebih bayar adalah Rp12.000.000 sehingga PPN yang menjadi tanggungan Pak Jak adalah  $Rp27.000.000 - Rp12.000.000 = Rp15.000.000$ .

- c. Nilai ini akan menjadi PPN Masa Bulan Mei yang dimiliki Pak Jak dan harus dilunasi dalam periode waktu yang telah ditentukan.

### 2.1.5.2 Pajak Keluaran

Menurut (UUD Nomor 42 Tahun 2009 2024) Pajak Keluaran adalah pajak yang wajib dipungut oleh pengusaha kena pajak yang mengirimkan Barang Kena Pajak, Jasa Kena Pajak, Barang Kena Pajak Berwujud, Barang Kena Pajak Tidak Berwujud, dan/atau Jasa Kena Pajak.

Namun, menurut Waluyo (2008, hal 265), yang dimaksud dengan Pajak Keluaran adalah Pajak Pertambahan Nilai Terutang yang wajib dipungut oleh Pengusaha Kena Pajak yang menyerahkan Barang Kena Pajak, Jasa Kena Pajak, atau ekspor Barang Kena Pajak (Muhammad Irsan 2020).

Pajak Keluaran adalah pajak yang wajib dipungut oleh pengusaha kena pajak yang menyerahkan Barang Kena Pajak, Jasa Kena Pajak, ekspor Barang Kena Pajak Berwujud, Barang Kena Pajak Tidak Berwujud, atau ekspor Jasa Kena Pajak. Pajak Keluaran juga dikenal sebagai pajak pertambahan nilai terutang (Fatimah, Ajeng 2022). Berikut contoh penghitungan PPN Keluaran:

1. Pengusaha yang sudah PKP menjual laptop sebanyak 20 unit dengan harga satuannya sebesar Rp17.000 Tentukan besar PPN keluarannya?

- a. Harga 1 minyak : Rp17.000

PKP menjual sebanyak 20 pcs minyak

- b. Tentukan besar PPN keluaran?

1. PKP menjual sebanyak 20 unit =  $20 \times \text{Rp}17.000 = \text{Rp}340.000$

2. Maka PPN-nya:  $\text{Rp}340.000 \times 11\%$  (tarif PPN) =  $\text{Rp}37.400$  Jadi, PPN sebesar  $\text{Rp}37.400$  merupakan PPN Keluaran PKP yang menyerahkan atau menjual BKP dalam bentuk minyak tersebut.
2. Berikut adalah contoh kasus serta penghitungan Pajak Keluaran yang berkaitan dengan PPN : PT FGH merupakan perusahaan yang sudah dikukuhkan sebagai PKP pada bulan April 2017. Pada 5 Mei 2022, PT FGH menjual Barang Kena Pajak secara tunai dengan nilai  $\text{Rp}300.000.00$ . Tarif PPN adalah sebesar 11%.

$$\text{Pajak Keluaran} = 11\% \times \text{Rp}300.000 = \text{Rp}33.000$$

Nominal  $\text{Rp}33.000$  merupakan Pajak Keluaran yang dipungut oleh PT FGH pada akhir Mei 2022.

Kemudian, pada 9 Mei 2022, PT FGH melakukan pembelian barang dari PT XYZ (PKP) sebagai persediaan dagangan. Harga beli barang adalah sebesar  $\text{Rp}500.000,00$  dengan tarif PPN sebesar 11%.

1. Pajak Masukan =  $11\% \times \text{Rp}500.000$
2. Pajak Masukan =  $\text{Rp}55.000$

Nominal  $\text{Rp}55.000$  merupakan Pajak Masukan yang dibayar oleh PT FGH.

PPN Terutang yang harus dibayar:

1. PPN Terutang = Pajak masukan – Pajak keluaran
2. PPN Terutang =  $\text{Rp}55.000 - \text{Rp}33.000$
3. PPN Terutang =  $\text{Rp}22.000$

Berdasarkan contoh diatas, besarnya selisih antara Pajak Keluaran dan Pajak Masukan PT FGH sehingga PPN Terutangnya adalah Rp22.000.

### **2.1.6 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerjanya, yang dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan. Menurut Munawair, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan. Dengan demikian, laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk mengetahui lebih banyak tentang apa yang sebenarnya terjadi dengan uang mereka.

Menurut definisi di atas, laporan keuangan disajikan oleh manajemen dan dimanfaatkan oleh pihak luar perusahaan untuk membuat keputusan. Investor yang ingin membeli atau menjual saham dapat mendapat manfaat dari memahami dan menganalisis laporan keuangan karena mereka dapat menilai perusahaan mana yang memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan keuangan (Dr.Wastam Wahyu Hidayat, SE. 2018).

Menurut Sujarweni & Wiratna (2011), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerjanya. Laporan ini dapat disajikan dalam berbagai format, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana, serta catatan dan laporan lain (Amirul Syah, Salman Farisi 2023).

Laporan keuangan adalah cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan ini memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar bagi manajemen untuk menilai seberapa besar kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban untuk mengevaluasi kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Hafsah 2017).

Hery (2014) menyatakan bahwa laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh semua bisnis, baik dalam bidang perbankan maupun dagang, karena laporan ini tidak hanya memberikan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan tetapi juga dapat memberikan kondisi tentang kondisi ekonomi dan industri, serta memberikan gambaran tentang untung atau rugi. Menurut Rizal (2019), semua bisnis, termasuk bisnis dagang, jasa, dan perbankan, sangat membutuhkan laporan keuangan, Ini karena laporan ini memungkinkan orang lain untuk mengetahui kesehatan atau kondisi keuangan perusahaan (Ratih Purwasih and Aris Munandar 2023).

### **2.1.7 Pengertian Laba**

Salah satu cara untuk mengukur kinerja manajemen adalah dengan menilai laba, yang didefinisikan oleh Darsono dan Purwanti (2008, hal.121) laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (Expenses) Agar manajemen dapat mencapai tujuan mereka, laba harus direncanakan dengan baik (Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni 2013).

Seperti yang dinyatakan oleh Nainggolan & Lastari (2019), laba merupakan hasil yang diperoleh pengusaha atas investasi dana, waktu, dan resiko yang

mungkin timbul dalam membangun, mengembangkan, dan memajukan perusahaannya (Yusneni Afrita Nasution dan Umi Kalsum 2022).

Pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa manajemen telah memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien, hal ini karena laba dapat dihitung sebagai perbedaan antara pendapatan dan beban, yang diukur dengan biaya (Novien Rialdy 2017).

Muljono (2003) mengatakan bahwa laba adalah perbandingan pendapatan dan pengeluaran dari kegiatan yang menguntungkan yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Definisi ini menekankan pentingnya membuat perbandingan antara pendapatan dan biaya saat menghitung laba (Erick Ivan Gian, Dr. Minto 2024). Tuanakotta (2001: 219) membagi laba menjadi tiga jenis:

1. laba kotor
2. Laba operasi
3. Laba Sebelum Pajak
4. Laba bersih

penelitian ini menggunakan laba bersih dari laporan keuangan perusahaan untuk menghitung laba. Indikator untuk menghitung laba bersih adalah perbedaan antara laba kotor dan pajak yang dibebankan atas penghasilan perusahaan.

### **2.1.7.1 Laporan Laba Rugi**

Menurut (Yuesti & Saitri, 2021) Laporan laba rugi yang digunakan untuk membandingkan pendapatan dan pengeluaran. Setelah semua biaya dibayarkan, keuntungan bersih atau tidak seluruhnya dihitung, Laporan ini menjelaskan secara umum bagaimana bisnis beroperasi dalam jangka waktu tertentu, Penjelasan gaji memberikan data tentang presentasi perusahaan

dalam jangka waktu tertentu, Ini digunakan untuk menentukan gaji (kesepakatan) yang diperoleh dan biaya yang ditimbulkan. Penjelasan gaji harus dibuat untuk satu siklus kerja atau periode waktu. Akibatnya, perusahaan seringkali diperhatikan menghasilkan untung atau rugi (Cyntia 2023).

Menurut Fahmi (2015), laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan hasil usaha perusahaan selama periode tertentu, pos-pos yang ditampilkan dalam laporan ini berupa pendapatan dan beban, sehingga dapat menggambarkan apakah kondisi perusahaan mengalami untung atau rugi (Sari Zawitri, Yohanes Adi Nugroho 2021) Berikut adalah bentuk dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang masuk dari aktiva, peningkatan aktiva, atau penyelesaian kewajiban perusahaan. Ini dapat berupa barang, jasa, atau aktiva lainnya yang merupakan bagian penting dari bisnis (Hery 2013).

Pendapatan perpajakan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima oleh wajib pajak, baik dari dalam maupun luar negeri. Ini mencakup berbagai bentuk pemasukan seperti gaji, keuntungan usaha, bunga, dan sewa. Menurut UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan, pendapatan ini menjadi dasar pengenaan pajak untuk memastikan keadilan kontribusi terhadap pembangunan nasional. Pendapatan dapat dibedakan menjadi penghasilan kena pajak dan tidak kena pajak, tergantung pada perhitungan yang ditetapkan oleh pemerintah.

#### 2. Beban

Beban dapat didefinisikan sebagai penurunan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar, penurunan aktiva, atau penurunan kewajiban yang menyebabkan penurunan ekuitas tanpa pembagian kepada penanam modal (Darminto 2014).

Beban/manfaat pajak tangguhan menunjukkan bagaimana pengaruh pajak bergantung pada perbedaan waktu antara laba kena pajak dan laba akuntansi. Sementara laba kena pajak dilaporkan kepada otoritas pajak untuk kepentingan perpajakan, laba akuntansi dilaporkan oleh perusahaan kepada shareholder dan pengguna eksternal lainnya. Berbeda waktu antara laba akuntansi dan laba kena pajak menyebabkan beban pajak tangguhan (Harnanto : 2003:115).

Beban yang dikenakan pajak tergantung pada jenis pajak yang berlaku, adapun contoh dari beban yang dikenakan pajak sebagai berikut :

#### 1. Pajak Penghasilan (PPh)

- a. Beban Pajak Penghasilan Badan : Pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan. Misalnya, jika sebuah perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp1.000.000.000, dan tarif PPh Badan adalah 22%, maka beban pajak yang harus dibayar adalah Rp220.000.000.
- b. Beban Pajak Penghasilan Pribadi : Pajak yang dikenakan atas penghasilan individu. Misalnya, jika seorang karyawan memiliki penghasilan tahunan sebesar Rp300.000.000, dan setelah penghitungan pajak, beban pajak yang terutang adalah Rp30.000.000.

## 2. Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

- a. Beban PPN atas Penjualan : Ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa, mereka harus menambahkan PPN ke harga jual. Misalnya, jika harga jual barang adalah Rp100.000.000, maka PPN yang dikenakan (10%) adalah Rp10.000.000, sehingga total yang dibayar oleh pembeli adalah Rp110.000.000.
- b. Beban PPN Masukan : PPN yang dibayar oleh perusahaan saat membeli barang atau jasa. Misalnya, jika perusahaan membeli bahan baku seharga Rp50.000.000, maka PPN yang dibayar adalah Rp5.000.000.

Menurut Wardiyah, 2016 Selain bagian-bagian proses laporan laba rugi, ada berbagai jenis hasil tambahan yang dihasilkan selama proses pembuatan laporan ini, seperti berikut :

1. Laba kotor biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya produksi. Ini adalah metrik yang digunakan untuk menghitung pendapatan penjualan produk langsung selama periode akuntansi tertentu. Laba kotor adalah jumlah yang tersisa setelah mengurangi harga pokok penjualan dari pendapatan penjualan bersih.

**Lab Kotor = Pendapatan - Harga Pokok Penjualan ( HPP )**

Contoh : Jika PT. ABC memiliki pendapatan perusahaan sebesar Rp250.000.000 dan biaya langsung produksinya sebesar Rp70.000.000, maka labanya adalah?

Dik : Pendapatan Rp250.000.00

HPP Rp70.000.000

Dit : Laba Kotor ?

Penyelesaian :

Laba Kotor = Pendapatan - Harga Pokok Penjualan ( HPP )

Laba Kotor = Rp250.000.000 - Rp70.000.000

Laba Kotor = Rp180.000.000

2. Laba operasional yaitu dihitung sebagai selisih antara seluruh pengeluaran operasional yang dicatat dalam laporan laba rugi perusahaan dan penjualan. Sehingga kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang dari aktivitasnya biasanya diukur dengan menghitung laba operasional.

**Laba Operasional = Laba Kotor - Beban Operasional**

Contoh : Jika PT. ABC memiliki pendapatan perusahaan sebesar Rp250.000.000 dan biaya langsung produksinya sebesar Rp70.000.000, beban operasionalnya sebesar Rp 35.000.000 maka laba operasionalnya adalah?

Dik : Pendapatan Rp250.000.00

HPP Rp70.000.000

Beban Operasional Rp 35.000.000

Dit : Laba Operasional ?

Penyelesaian :

Laba Operasional = Laba Kotor - Beban Operasional

Laba Operasional = Rp180.000.000 – Rp35.000.000

Laba Operasional = Rp145.000.000

3. Untuk laba sebelum pajak, total laba yang ditetapkan menggunakan aturan akuntansi keuangan sebelum pajak penghasilan. Jumlah pajak penghasilan aktual bagi pihak yang menggunakannya untuk membuat keputusan tidak terpengaruh oleh laba ini.

**Laba Sebelum Pajak = HPP + Pendapatan Lainnya - Beban Lainnya**

Contoh : Jika PT. ABC memiliki harga pokok penjualan Rp70.000.000, pendapatan lainnya Rp35.000.000 dan beban lainnya sebesar Rp15.000.000, maka laba sebelum pajaknya adalah?

Dik : Harga Pokok Penjualan Rp70.000.000

Pendapatan Lainnya Rp35.000.000

Beban Lainnya Rp 15.000.000

Dit : Laba Sebelum Pajak ?

Penyelesaian :

Laba Sebelum Pajak = HPP + Pendapatan Lainnya - Beban Lainnya

Laba Sebelum Pajak = Rp70.000.000 + Rp35.000.000 - Rp 15.000.000

Laba Sebelum Pajak = Rp20.000.000

4. Laba operasi yang dihasilkan saat ini, setelah dikurangi pajak dan bunga, dari operasi perusahaan yang berkelanjutan. Laba sebelum item yang tidak biasa ialah nama lain untuk laba operasi saat ini.

**Laba Operasi = Laba Kotor – Biaya Operasi**

Contoh : Jika PT. ABC memiliki pendapatan perusahaan sebesar Rp250.000.000 dan biaya langsung produksinya sebesar Rp70.000.000, biaya operasionalnya sebesar Rp 45.000.000 maka laba operasionalnya adalah?

Dik : Pendapatan Rp250.000.00

HPP Rp70.000.000

Biaya Operasional Rp 45.000.000

Dit : Laba Operasional ?

Penyelesaian :

Laba Operasi = Laba Kotor – Biaya Operasi

Laba Operasi = Rp180.000.000 – Rp45.000.000

Laba Operasi = Rp135.000.000

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengetahui teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	PENULIS (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
01	Nurul Kharisma dan Imahda Khori Furqon (2023)	Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Terhadap Masyarakat Dan Inflasi Di Indonesia	Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwasannya kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang semula 10% menjadi 11%, menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat terutama pelaku usaha (pedagang). Masyarakat beranggapan dengan adanya kenaikan PPN ini akan membuat pengeluaran bertambah. Akan tetapi sesuai dengan Undang-undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, bahwasannya ada kriteria tertentu yang berkaitan dengan barang dan jasa yang dikenai PPN. Sedangkan mengenai dampak kenaikan Pajak Pertumbuhan Nilai (PPN) tidak terlalu berpengaruh terhadap inflasi.
02	Fanny Permata Gunawan dan Venita Sofiani (2023)	Pengaruh Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Omset Penjualan Pada PT. Buana Raya Lestari	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan biaya bahan baku pada PT Buana Raya Lestari berpengaruh signifikan terhadap omset penjualan.
03	Muliani Mangngalla (2024)	Peningkatan Tarif Ppn 11% Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua perusahaan mengalami peningkatan penjualan dan laba kotor setelah kenaikan tarif PPN, namun 33% atau 2 perusahaan mengalami penurunan laba bersih setelah pajak bahkan mengalami kerugian. Rasio profitabilitas Gross Profit Margin dan Net Profit Margin masing-masing menunjukkan bahwa ada 33% dan 66% perusahaan yang mengalami penurunan setelah kenaikan tarif PPN.
04	Rosiana Ayuning Tias (2024)	Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Terhadap Laba Perusahaan (Studi Kasus Cv Jaya Makmur Semarang)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) mempunyai dampak terhadap laba , sehingga dengan adanya kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) menyebabkan harga barang menjadi naik.

05	Syaharman, SE,M.Si (2021)	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana	Berdasarkan hasil dari penelitian rasio keuangan pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik dalam segi rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan pada rasio solvabilitas dan rasio likuiditas dikategorikan sudah baik karena sudah mencapai standart dari rasio keuangan.
----	------------------------------	---	---

### 2.3 Kerangka Konseptual

Pemerintah resmi memberlakukan kenaikan tarif pajak pertambahan nilai (ppn) dari 10% menjadi 11%, Hal ini membuat penulis dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Berdasarkan Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa hubungan antara kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN), laporan keuangan, dan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Proses dimulai dari kenaikan tarif PPN, yang kemudian berdampak pada laporan keuangan perusahaan, Laporan keuangan ini terfokus pada laba yang dihasilkan oleh PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Dengan demikian, kenaikan tarif PPN berpotensi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dalam laporan laba yang disusun. Hubungan ini menunjukkan pentingnya pemantauan tarif pajak dalam analisis keuangan suatu perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan penulis yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menentukan nilai variabel mandiri (satu atau lebih variabel independen) tanpa melakukan perbandingan atau hubungan dengan variabel lain. Menurut Sugiyono (2018:86), pendekatan ini dikenal sebagai penelitian deskriptif. Dengan kata lain, penelitian ini hanya ingin mengetahui kondisi variabel itu sendiri tanpa memeriksa hubungannya dengan atau pengaruh terhadap variabel lain, seperti penelitian eksperimen atau korelasi.

Penelitian ini difokuskan dalam kegiatan dampak kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Fokus penelitiannya adalah untuk membuat suatu kesimpulan seperti apa dampak kenaikan tarif pajak pertambahan nilai (PPN) dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dampak kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

#### **3.2 Definisi Operasional**

##### **3.2.1 Pajak Pertambahan Nilai (PPN)**

Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah salah satu jenis pajak tidak langsung yang diterapkan pada setiap transaksi jual beli barang atau jasa di Indonesia. PPN dikenakan pada setiap tahap produksi, distribusi, dan konsumsi, sehingga

pajak ini dibebankan kepada konsumen akhir. Namun, penjual atau pengusaha yang telah terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) adalah yang bertanggung jawab untuk memungut, menyetor, dan melaporkan PPN.

Menurut (Fitriani Saragih 2016) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak yang dikenakan atas barang dan jasa yang dikonsumsi oleh individu atau organisasi di dalam negeri (di daerah pabean). Untuk melakukan pembukuan Pajak Pertambahan Nilai agar menerapkan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai. Akuntansi ini mencakup pencatatan, perhitungan, penyetoran, dan pelaporan Pajak Pertambahan Nilai sesuai dengan undang-undang yang sudah ditentukan saat membeli atau menjual barang kena pajak atau jasa kena pajak.

### **3.2.2 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah dokumen yang menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan atau entitas bisnis selama periode tertentu. Laporan ini adalah hasil akhir dari proses pencatatan akuntansi dan berfungsi sebagai ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama periode tersebut. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perkembangan perusahaan, sehingga sangat penting bagi pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan manajemen perusahaan.

Prihadi (2020:8) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari pencatatan semua transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan. Sebaliknya, menurut Fahmi (2020:22) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, di mana selanjutnya akan ada informasi tentang kinerja perusahaan. Laporan keuangan, menurut Munawir dalam Fahmi (2020:22), adalah alat yang sangat penting untuk

mendapatkan informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

### **3.3 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.3.1 Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2019:8-9), jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (subyek peneliti) (Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019:165).
2. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan dicatat, sehingga peneliti hanya perlu menyalinnya untuk tujuan penelitian mereka (Umar Sidiq & Miftachul Choiri, 2019:165).

Data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan laba rugi pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2021-2023.

#### **3.3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

### 3.4 Tempat Dan Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Regional 2 Medan berlokasi di Jl. Letjen Suprpto No.2, Hamdan, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212.

#### 3.4.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2024 sampai dengan April 2025. Untuk rincian pelaksanaan penelitiannya di liat pada table berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pelaksanaan Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Bulan																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■																				
2	Pra Riset					■	■																		
3	Penyusunan Proposal							■	■	■															
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■											
5	Seminar Proposal															■									
6	Pengumpulan Data																■								
7	Penulisan Laporan																	■	■	■					
8	Penyelesaian Laporan																				■	■	■		
9	Sidang Meja Hijau																							■	

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini harus benar-benar dapat dipercaya dan akurat karena akan digunakan untuk memecahkan masalah yang

ada. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian adalah melalui wawancara. Wawancara adalah proses berbicara dalam dua arah untuk mendapatkan informasi dari orang-orang yang relevan. Menurut Yusuf (2014:372), wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi atau pertanyaan secara langsung tentang subjek yang diteliti.

Wawancara bebas terpimpin adalah jenis wawancara yang dipilih oleh peneliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. (Sugiyono, 2018:476). Adapun data-data dokumentasi dalam penelitian ini berupa data penjualan barang dagang pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2021-2023.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain (Umar Sidiq & Miftachul Chiori, 2019:56).

Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk menganalisis data, yang dilakukan dengan mengumpulkan data berdasarkan observasi dan menggunakannya untuk menghasilkan hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis komparatif, yang merupakan metode dan teknik analisis yang digunakan untuk membandingkan data laporan untuk menunjukkan peningkatan atau penurunan dalam data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil PT Perkebunan Nusantara IV**

PT Perkebunan Nusantara IV pasca aksi restrukturisasi atau yang sering disebut PalmCo merupakan Subholding PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dengan portofolio komoditi utama kelapa sawit dan dibentuk melalui penggabungan PTPN V, VI dan XIII ke dalam PTPN IV sebagai entitas bertahan, serta pemisahan tidak murni PTPN III (Persero) ke dalam PTPN IV. Secara efektif tergabung pada tanggal 1 Desember 2023 sebagaimana tertuang di dalam Akta Penggabungan Nomor 01 tanggal 01 Desember 2023 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapatkan bukti penerimaan pemberitahuan penggabungan Perseroan berdasarkan Surat Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-AH.01.03-0149887 tanggal 01 Desember 2023 perihal Penerimaan Pemberitahuan Penggabungan Perseroan PT Perkebunan Nusantara IV.

Adapun perubahan anggaran dasar Perseroan telah dinyatakan dalam Akta Nomor 02 tanggal 01 Desember 2023 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0074926.AH.01.02.Tahun 2023 tanggal 01 Desember 2023 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Perkebunan Nusantara IV serta pemberitahuannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor AHU-AH.01.03-0149887 tanggal 01

Desember 2023 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Perkebunan Nusantara IV; dan Akta Nomor 08 tanggal 01 Desember 2023 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0076469.AH.01.02. Tahun 2023 tanggal 07 Desember 2023 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Perkebunan Nusantara IV.

Dari sisi komoditas, PalmCo mengelola areal kelapa sawit tertanam seluas 434.597 Ha sebagai komoditas terbesar. Selanjutnya berturut-turut karet seluas 46.534 Ha, teh 6.255 Ha dan Kopi 501 Ha. Untuk Pabrik Pengolahan, PalmCo mengolah bahan bakunya di fasilitas milik sendiri yang terdiri dari 54 Fasilitas Pabrik Kelapa Sawit, 12 Pabrik Karet, 4 Pabrik Teh. Adapun Unit kerja/usaha PalmCo tersebut tersebar di 8 provinsi, dengan jumlah karyawan berkisar 62,7 ribu orang. Bidang usaha PalmCo sebagaimana tertuang di dalam Anggaran Dasar meliputi agro bisnis, agro industri dan lain sebagainya.

#### **4.1.1.1 Logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**



**Gambar 4. 1**  
**Logo PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

1. Bentuk Pohon : Mengartikan gambaran dari pohon/ buah/apapun yang mendekati bentuk tumbuhan, digambarkan dengan tiga pelepah di atas, dua pelepah di bawah.
2. Pelepah : Mengartikan unit perkebunan kelapa sawit.
3. Dua Pelepah di Bawah : Mengartikan wadah yang mengelola unit perkebunan di atasnya, yaitu PTPN IV.
4. Jingga pada Wadah dan Bentuk Tiga Pelepah : Mengartikan semangat membara untuk mempertahankan serta meningkatkan mutu produksi dalam merebut pasar dari para pesaing produk yang dipasarkan. Dengan tangan dingin serta keyakinan dan semangat kerja maka keberhasilan akan tercapai berkat Karunia dan Rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa. Semua berasal dari satu titik, yaitu Sang Maha Pencipta maka kita patut untuk mensyukuri.
5. Warna Jingga : Empat bidang lengkung terletak di bawah merupakan landasan yang menunjang ketiga unit di atasnya. Dibuat secara masif dan kokoh membawa pesan kuat, lengkungan yang mengarah ke kiri dan ke kanan merupakan arah pengembangan atau selain pemasaran, mempresentasikan industri hilir PTPN IV. Empat bidang lengkung menganalogikan angka empat dari PTPN, maka disebutlah PTPN IV.
6. Warna Hijau : Secara keseluruhan, bentuk logo ini mengarah ke atas kalau diambil garis lurus menuju/memusat ke satu titik, yang berarti ketajaman fokus usaha dalam mencapai tujuan demi kesejahteraan bersama yang berlandaskan Ketuhanan Yang Maha Esa. Mengenai warna yang ada pada logo, selain sebagai lambang juga sebagai unsur

estetis. Hijau bersifat sejuk, dingin, keyakinan Jingga bersifat panas, semangat, berani. Hijau pada empat bidang lengkung, mengacu pada sifat tangan dingin, serta keyakinan dalam mengelola pekerjaan yang membawa angin segar bagi keuntungan perusahaan dan kesejahteraan karyawannya, juga sejuk dalam kerukunan kerja antar sesama karyawan dan atasan sehingga timbul keakraban timbal balik, dalam hal ini PTPN IV yang jernih dalam pola pikir dan keyakinan dalam hasil kerja.

#### **4.1.1.2 Visi Dan Misi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Adapun visi dan misi dari Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebagai berikut :

##### **A. Visi**

Visi merupakan pernyataan yang mendefinisikan sesuatu yang ingin dicapai perusahaan/organisasi di waktu yang akan datang, maka visi dari Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah :  
**“Menjadi perusahaan global berbasis agribisnis terintegrasi dan berkelanjutan.”**

##### **B. Misi**

Misi adalah tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi dan berhasil. Dengan memiliki misi ini, seluruh staf dan pihak yang terlibat diharapkan dapat memahami peran, program, dan hasil yang akan dicapai pada waktu yang akan datang.

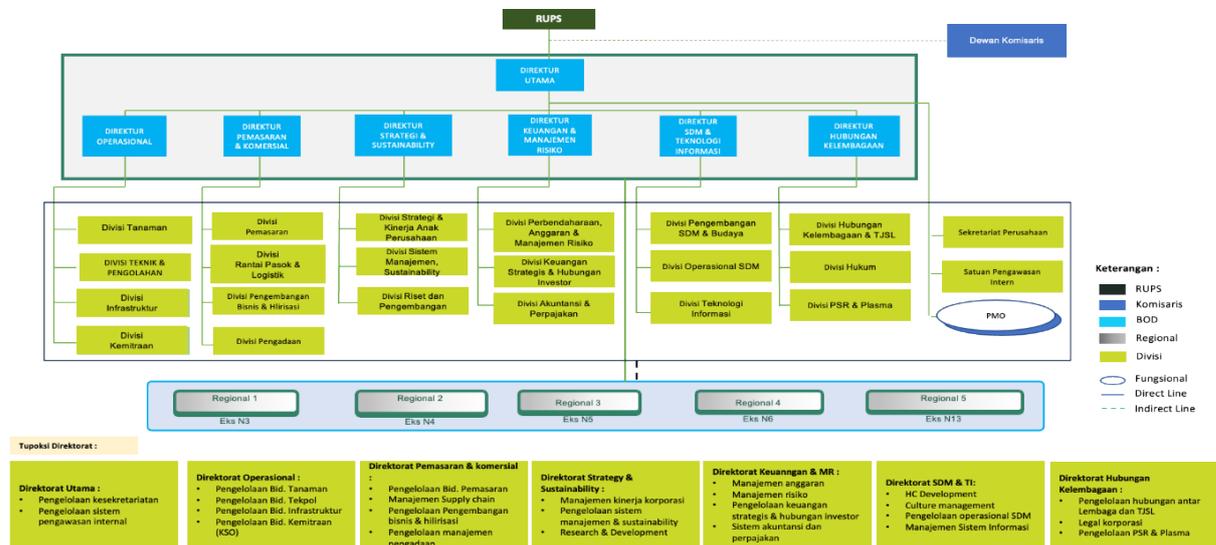
Untuk merealisasikan visi dan memberikan kebijakan tentang tujuan yang akan diwujudkan, serta untuk memberikan focus terhadap program yang akan dilaksanakan serta memantapkan etos kerja, maka misi dari Perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah :

1. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi bagi pelanggan.
2. Membentuk kapabilitas proses kerja yang unggul (operational excellence) melalui perbaikan dan inovasi berkelanjutan dengan praktik operasional perkebunan terbaik yang berbasis digital dan menciptakan nilai bagi pemegang saham.
3. Mengembangkan organisasi dan budaya yang prima serta SDM yang kompeten dan sejahtera dalam merealisasi potensi setiap insani.
4. Turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan untuk kebaikan generasi masa depan.
5. Mengembangkan bisnis hilir terintegrasi untuk menambah nilai produk agribisnis.
6. Berkontribusi aktif dalam inisiatif pemerintah untuk ketahanan pangan dan energi nasional.
7. Menjunjung standar etika yang tinggi melalui implementasi dari tata kelola perusahaan yang baik.

#### **4.1.1.3 Struktur Organisasi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Sehubungan dengan penggabungan PTPN V, PTPN VI, dan PTPN XIII dengan PTPN IV, maka berdasarkan Keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara IV No. DPSB/SKPTS/18/XII/2023 tentang Struktur Organisasi PT

Perkebunan Nusantara IV, struktur organisasi Perseroan per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:



**Gambar 4. 2**  
**Struktur Organisasi PTPN IV Medan**

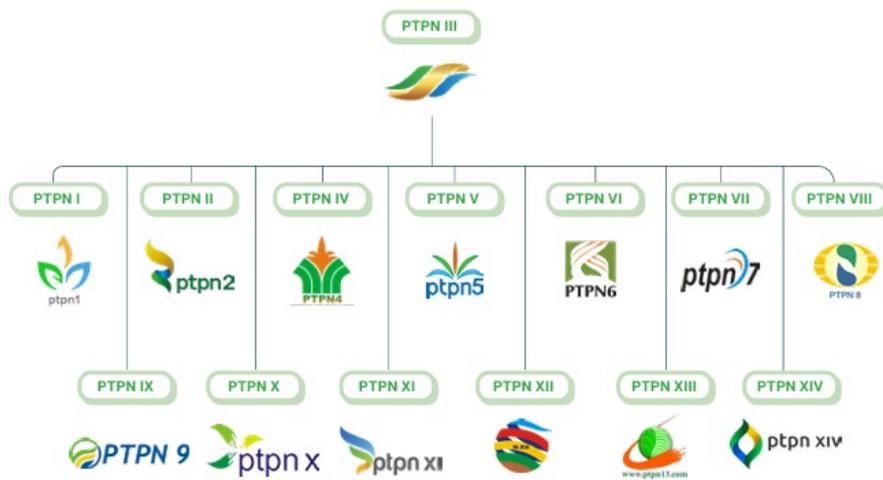
1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham): Merupakan badan tertinggi dalam perusahaan yang berfungsi untuk mengambil keputusan strategis, seperti pemilihan direksi dan penetapan kebijakan utama.
2. Direktur Utama: Bertanggung jawab atas keseluruhan operasional dan keputusan strategis perusahaan. Mempunyai kewenangan tertinggi di dalam struktur organisasi.
3. Direktur-Direktur: Dalam tabel ini, terdapat beberapa direktorat, antara lain:
4. Direktur Operasional dan Akuntansi: Mengawasi kegiatan operasional sehari-hari dan aspek keuangan perusahaan.
5. Direktur Strategi dan Pengembangan: Fokus pada perencanaan jangka panjang dan pengembangan bisnis.

6. Direktur Sumber Daya Manusia dan Kesejahteraan: Bertanggung jawab atas manajemen SDM, termasuk pelatihan dan kesejahteraan karyawan.
7. Divisi-Divisi: Setiap direktorat memiliki beberapa divisi yang menangani aspek spesifik dari fungsi yang lebih luas. Misalnya:
  8. Divisi Pemasaran dan Komersial: Mengelola pemasaran produk dan hubungan dengan klien.
  9. Divisi Teknologi Informasi: Bertanggung jawab atas pengelolaan sistem dan infrastruktur TI perusahaan.
10. Regional: Struktur ini juga mencakup pengaturan berdasarkan wilayah, seperti Regional 1, 2, dan seterusnya, yang bertanggung jawab untuk melaksanakan strategi perusahaan di area geografis tertentu.
11. PND (Pusat Pengembangan dan Dasar): Kemungkinan merupakan unit yang mendukung pengembangan kebijakan dan prosedur di seluruh organisasi.

#### 4.1.1.4 Struktur Grup Perseroan PT. Perkebunan Nusantara IV

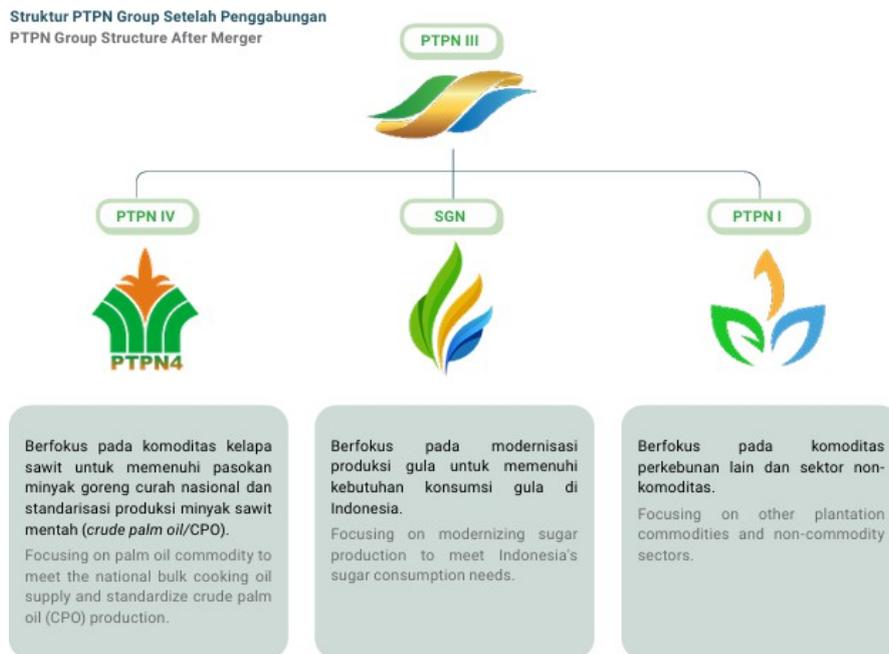
##### Medan

Struktur grup Perseroan terdiri dari 4 (empat) entitas anak, 4 (empat) perusahaan penyertaan modal, dan 2 (dua) perusahaan afiliasi. Berikut adalah struktur grup Perseroan sebelum penggabungan per 31 Desember 2023:



**Gambar 4. 3**  
**Struktur Grup Perseroan Sebelum Penggabungan**

Disusun berdasarkan wilayah geografis. Terdiri dari 14 badan hukum terpisah, masing-masing dipimpin oleh Board of Management dan memiliki komoditas yang beragam. Setelah penggabungan, terdapat perubahan dalam struktur grup Perseroan sebagai berikut :



**Gambar 4. 4**  
**Struktur PTPN Group Setelah Penggabungan**

## 4.2 Data Perusahaan

Data perusahaan yang tersedia meliputi Neraca dan Laporan Laba Rugi yang diperoleh perusahaan tahun 2021,2022, dan 2023 sebagai berikut :

### a. Laporan Laba Rugi

Data laporan laba rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2021,2022, dan 2023 bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Laporan Laba Rugi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan 2021-2023**

KETERANGAN	PERIODE		
	2021	2022	2023
<b>PENDAPATAN</b>	<b>9.328.796.441.409</b>	<b>33.820.734.244.459</b>	<b>30.770.302.314.679</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	<b>(4.432.573.215.603)</b>	<b>(18.515.130.328.534)</b>	<b>(21.365.310.291.616)</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<b>4.896.223.225.806</b>	<b>15.305.603.915.925</b>	<b>9.404.992.023.063</b>
Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	187.530.919.030	(293.076.706.973)	182.741.600.180
Beban pemasaran, penjualan	(159.639.930.336)	(565.608.460.883)	(624.935.959.159)
Beban umum, administrasi	(1.549.596.152.857)	(4.734.912.309.762)	(3.317.186.180.429)
Pendapatan operasi lain	153.813.806.639	863.215.266.466	678.074.028.471
Beban operasi lain	(354.650.027.437)	(1.093.10.417.871)	(744.493.254.744)
<b>LABA USAHA</b>	<b>3.173.68.840.845</b>	<b>9.482.121.286.902</b>	<b>5.579.192.257.382</b>
Bagian laba/(rugi)	23.327.206.576	(78.539.239.610)	1.979.579.289
Penghasilan keuangan	209.787.626.495	1.062.441.055.496	1.348.955.748.382
Pajak final atas penghasilan keuangan	(5.016.278.053)	-	-
Beban keuangan	(461.975.062.962)	(1.993.725.585.774)	(2.66.049.493.903)
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN TERMASUK MERGING ENTITIES</b>	<b>-</b>	<b>8.472.29.517.014</b>	<b>4.364.078.091.150</b>
Penyesuaian laba sebelum beban pajak penghasilan	-	(5.616.974.457.561)	(2.777.197.455.922)
<b>LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>2.939.805.332.90</b>	<b>2.855.33.059.453</b>	<b>1.856.880.635.228</b>
Beban pajak penghasilan termasuk merging entities	(822.140.879.558)	(1.286.018.566.089)	(717.530.397.047)
Penyesuaian beban pajak penghasilan	-	605.483.293.445	315.931.815.031
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>(822.140.879.558)</b>	<b>(680.535.272.644)</b>	<b>(401.598.582.016)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN TERMASUK MERGING ENTITIES</b>	<b>2.117.664.453.343</b>	<b>7.186.278.950.925</b>	<b>3.646.547.694.103</b>
Laba tahun berjalan - merging entities	745.257.151.923	(5.011.491.164.116)	(2.461.265.640.891)
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<b>2.862.921.605.266</b>	<b>2.174.787.786.809</b>	<b>1.185.282.053.212</b>

*Sumber Data : Annual Report PT.Perkebunan Nusantara IV Medan*

### 4.3 Analisis Laporan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.

#### Perkebunan Nusantara IV Medan

Analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT.

Perkebunan Nusantara IV Medan bisa dianalisis dengan penggunaan beberapa

macam rasio penilaian laporan keuangan untuk menghitung dan menganalisis rasio profitabilitas (*gross profit margin, operating profit margin, net profit margin*) untuk melihat dampak PPN terhadap profitabilitas. Adapun rincian dan penjelasan dari masing-masing rasio diuraikan sebagai berikut :

## 1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas mengukur persentase pendapatan yang tersisa setelah dikurangi biaya pokok penjualan. Semakin tinggi margin laba kotor, semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya produksi.

### a. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) adalah rasio keuangan yang mengukur persentase laba kotor perusahaan dibandingkan dengan pendapatan penjualan. Ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya produksi (HPP - Harga Pokok Penjualan) untuk menghasilkan laba dari setiap penjualan. Adapun nilai hasil perhitungan tiap-tiap Rasio Profitabilitas bisa dilihat pada perhitungan berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)**

Tahun	Rumus	Perhitungan	Hasil
2021	$(\text{Laba Kotor} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$	$(4.896.223.225.806 / 9.328.796.441.409) \times 100\%$	52.48%
2022	$(\text{Laba Kotor} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$	$(15.305.603.915.925 / 33.820.734.244.459) \times 100\%$	45.25%
2023	$(\text{Laba Kotor} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$	$(9.404.992.023.063 / 30.770.302.314.679) \times 100\%$	30.57%

*Data Diolah : Peneliti 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2021 sampai dengan 2023, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2021, berdasarkan hasil perhitungan Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) sebesar 52,48% lalu turun menjadi 45,25% di tahun 2022. Pada tahun 2023, semakin menurun menjadi 30,57%. Kenaikan PPN dari 10% menjadi 11% yang diberlakukan pemerintah melalui UU Harmonisasi Peraturan Perpajakan Nomor 7 Tahun 2021 dapat berkontribusi terhadap peningkatan Beban Pokok Penjualan (HPP) perusahaan. Kenaikan PPN meningkatkan biaya pada produk yang kemudian berdampak pada kenaikan biaya bahan baku, transportasi, dan HPP lainnya. Meskipun kenaikan tarif PPN hanya 1%, dampaknya merambat ke berbagai aspek operasional perusahaan seperti harga input produksi, biaya harga, dan pengadaan bahan baku. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kenaikan tarif PPN 11% berpengaruh negatif terhadap pendapatan usaha. Namun, penurunan margin laba yang signifikan (dari 52,48% menjadi 30,57% dalam dua tahun) mengindikasikan kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti peningkatan biaya operasional, atau dalam proses produksi.

a. Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*)

Margin laba operasi adalah rasio keuangan yang mengukur persentase laba yang dihasilkan dari operasi utama perusahaan setelah dikurangi beban operasional (seperti biaya pemasaran, administrasi, dan penelitian & pengembangan). Ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba

dari kegiatan bisnis intinya sebelum memperhitungkan dampak dari bunga dan pajak. Berikut adalah rumus untuk menghitung margin laba operasi :

**Tabel 4.3**  
**Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin)**

Tahun	Rumus	Perhitungan	Hasil
2021	$(\text{Laba Usaha} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$	$(3.173.681.840.845 / 9.328.796.441.409) \times 100\%$	34.02%
2022	$(\text{Laba Usaha} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$	$(9.482.121.286.902 / 33.820.734.244.459) \times 100\%$	28.04%
2023	$(\text{Laba Usaha} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$	$(5.579.192.257.382 / 30.770.302.314.679) \times 100\%$	18.13%

*Data Diolah : Peneliti 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi Margin Laba Operasi (Operating Profit Margin) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2021 sampai dengan 2023, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2021, berdasarkan hasil perhitungan Margin Laba Operasi (*Operating Profit Margin*) sebesar 34,02% di tahun 2021, kemudian turun menjadi 28,04% pada 2022, dan semakin menurun menjadi 18,13% pada 2023. Kondisi ini disebabkan karena terjadi karena peningkatan beban operasional seperti biaya pemasaran, yang tumbuh lebih cepat dari pada pendapatan perusahaan. Kenaikan PPN sebesar 1% pada tahun 2022 dapat meningkatkan harga jual produk, yang mungkin memengaruhi daya beli konsumen. Sebagai contoh, jika harga barang seperti minyak sawit mentah (CPO) ditetapkan pada Rp10.000 per kilogram dan tarif PPN adalah 10%, maka total biaya yang harus dibayar konsumen adalah Rp10.000 ditambah 10%, sehingga menjadi Rp11.000.

Namun, jika tarif PPN naik menjadi 11%, total yang harus dibayarkan oleh konsumen akan meningkat menjadi Rp11.100.

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah suatu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total pendapatan atau penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan demikian, *Net Profit Margin* (NPM) memberikan gambaran tentang efisiensi operasional perusahaan dan kemampuan menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. berikut adalah perhitungan dan rumus dari analisis *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) :

**Tabel 4. 4**  
**Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)**

Tahun	Rumus	Perhitungan	Hasil
2021	$(\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$	$(2.862.921.605.266 / 9.328.796.441.409) \times 100\%$	30.69%
2022	$(\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$	$(2.174.787.786.809 / 33.820.734.244.459) \times 100\%$	6.43%
2023	$(\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$	$1.185.282.053.212 / 30.770.302.314.679) \times 100\%$	3.85%

*Data Diolah : Peneliti 2025*

Berdasarkan hasil perhitungan dengan formula di atas dapat dilihat kondisi *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2021 sampai dengan 2023, yaitu sebagai berikut:

Pada tahun 2021, Pada tahun 2021, berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) sebesar 30,69% di tahun 2021, kemudian turun menjadi 6,43% pada 2022, dan semakin menurun menjadi 3,85% pada 2023. Kondisi ini disebabkan karena peningkatan Beban Pokok Penjualan (HPP), Biaya pemasaran dan penjualan sehingga membuat beban bunga naik yang dapat mengurangi Laba Sebelum Pajak.

Beberapa penyebab penurunan kinerja keuangan yang diidentifikasi dalam analisis ini meliputi kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai dari 10% menjadi 11%, yang berdampak langsung pada biaya yang ditanggung perusahaan dan akhirnya mempengaruhi laba bersih. Selain itu, peningkatan biaya pokok penjualan dan beban operasional yang tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan secara proporsional juga berdampak negatif pada margin laba. Situasi ini diperburuk oleh inflasi dan daya beli konsumen yang menurun, yang dapat mengurangi penjualan dan pendapatan perusahaan. Hal ini juga terpengaruh oleh beban operasional yang tinggi dan pajak yang meningkat, serta biaya non-operasional lainnya.

#### **4.4 Profil Partisipan**

Profil partisipan membantu penulis dalam melakukan penelitian, sehingga memperoleh wawasan yang bermanfaat dalam proses penelitian. Berikut merupakan profil partisipan dalam proses wawancara yaitu sebagai berikut:

Nama : Marwan Azhari  
Jabatan : Asisten Sub Bagian Pajak Dan Akuntansi  
Unit Kerja : Bagian Akuntansi Dan Keuangan

#### 4.5 Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan melakukan wawancara secara langsung. narasumber yang terkait dalam proses wawancara ini yaitu Asisten Sub Bagian Pajak Dan Akuntansi, merupakan sumber informasi dalam penelitian ini :

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Wawancara**

NO	PERTANYAAN	WAWANCARA
1	Apakah kenaikan tarif pajak pertambahan nilai dari 10% ke 11% memberikan dampak terhadap perusahaan?	Kenaikan tarif pajak, khususnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN), tentu memiliki dampak yang pada perusahaan, salah satunya adalah peningkatan harga yang dibayar oleh konsumen. Sebagai contoh, jika harga barang, seperti minyak sawit mentah (CPO), ditetapkan pada Rp10.000 per kilogram dan tarif PPN adalah 10%, maka total biaya yang harus dibayar konsumen adalah Rp10.000 ditambah 10%, sehingga menjadi Rp11.000. Namun, jika tarif PPN naik menjadi 11%, total yang harus dibayarkan oleh konsumen akan meningkat menjadi Rp11.100.
2	Terus pak, kan ada misalnya laba penjualan, baru laba ini, laba ini? kayak pendapatan, laba bruto, laba usaha, terus di laba bersihnya itu tiba-tiba menurun, itu kenapa ?	Jadi kenapa misalnya penjualannya naik, laba kotornya naik, tapi laba bersinya menurun, itu komponennya kan berarti penjualannya itu naik, harga pokoknya mungkin bisa dikecilin, jadinya laba kotornya naik, tapi beban penjualan sama beban administrasi ini yang termasuk banyak makanya itu laba bersinya bisa menurun, adanya kenaikan di beban kebanyakan insulasi sama

		<p>penjualan. Itulah kalau sistematika akurat keuangan. jadi gini, komponen laporan laba rugi pendapatan kan, pendapatannya penjualan secara garis besar adalah penjualan bersih terus dikurangi sama HPP, jadinya laba kotor, laba kotor dikurangi beban admin bukan penjualan, jadinya laba bersih.</p>
3	<p>Apakah karena kenaikan tarif ppn ini, berdampak pada harga jual barang dari PTPN 4 ini juga meningkat Pak?</p>	<p>Iya. Harga jual barangnya. PTPN kan udah jelas naik. PTPN udah jelas harganya itu kan juga naik. Jadi, Misalnya kita jual CPO seharga Rp10.000 PPN-nya 10% Kayak Raditya contohin Kan udah pasti kita mau jualnya sebesar Rp11.000 Tapi dengan PPN naik 11% Walaupun harganya tetap sama Rp10.000 Tapi PPN-nya udah Rp1100 Jadinya kan Rp11.100 Harga jualnya pun PPN ini dialihkan ke konsumen, makanya harga jualnya naik karena menjadi beban si konsumen kan juga, ataupun yang dibayar konsumen jadinya lebih besar.</p>
4	<p>bagaimana kenaikan tarif PPN ini mempengaruhi daya beli konsumen menurut pandangan perusahaan?</p>	<p>Oh iya. Gini, terkait gaya beli konsumen, itu kan hal yang di luar teknis kita ketahui tuh. Jadi, nggak bisa kita bilang juga secara pasti dengan naiknya PPN, CPO yang merupakan produksi PPN itu juga permintanya menurun. Bisa jadi tetap aja stabil karena kebutuhannya juga tetap. Jadi makanya gak bisa kita bilang dari sudut pandang aku secara pribadi dari perusahaan, oh dengan naiknya PPN ini bakal turun ini penjualan CPU. Enggak juga. Bisa jadi tetap bisa jadi naik. Gimana tergantung permintaan pasar itu. Apakah pasar tetap membutuhkan CPU mau berapa pun harganya atau pun tidak.</p>

5	<p>Apakah kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) mendorong perusahaan anda untuk mencari cara efisiensi baru?</p>	<p>Kalau dengan kenaikan tarif pajak ini, dapat dilihat dari sisi uang masuk (penjualan) uang masuk di perusahaan itu harus nya bertambah kalau dari sisi uang keluar itu lebih besar yang artinya uang yang di keluarkan untuk membeli barang dan jasa itu juga menjadi lebih besar dengan kenaikannya PPN, terus antara PPN masukan dan keluaran itu masih di confent jadi PPN keluaran itu semisalnya orang membeli barang pada perusahaan kami bersama dengan PPN nya dan PPN nya itu harus di bayarkan ke negara dan seperti perusahaan kami juga ada membeli barang ke orang dan membayarkan PPN nya ke mereka dan antara pajak keluaran dan pajak masukan itu harus di sesuaikan dulu apakah perusahaan kami kurang bayar atau lebih bayar, kurang bayar apabila pajak keluarannya lebih besar dari pada pajak masukannya, lebih bayar apabila pajak masukannya lebih besar dari pada pajak keluarannya, dan kondisi pada tahun 2021 – 2022 itu status SPT perusahaan kita itu lebih bayar karena perusahaan kita itu lebih banyak mengalami pengeluaran dibanding pemasukkan. Kalau untuk perusahan itu seharusnya lebih besar keuntungan dari pada bebannya tapi di PTPN 4 saat itu status pajak masukan nya itu lebih besar di banding pajak keluarannya padahal penjualannya lebih besar dikarenakan penjualannya di daerah berikat yang PPN nya itu tidak di pungut, jadi contoh daerah berikat itu sinarmas dan musimas.</p>
---	---	---

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berdampak pada laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**

Dalam penelitian ini, Kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dapat memberikan dampak terhadap laba bersih PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, terutama dalam biaya produksi dan daya beli konsumen. Ketika PPN meningkat, perusahaan harus menanggung biaya tambahan yang dapat mempengaruhi harga jual produk. Hal ini berpotensi menurunkan permintaan dari konsumen, terutama jika harga produk menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pesaing manajemen perusahaan menyadari bahwa kenaikan PPN bukan satu-satunya penyebab penurunan laba bersih, faktor lain seperti peningkatan biaya operasional juga berkontribusi. Dengan biaya yang terus meningkat, baik dari sisi produksi maupun non-operasional, perusahaan harus mencari cara untuk meningkatkan dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu.

Dari hasil data pada laporan keuangan pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan di tahun 2021 senilai Rp9.328.796.441.409 mengalami peningkatan di tahun 2022 sebesar Rp33.820.734.244.459 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2023 sebesar Rp30.770.302.314.679, Peningkatan pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan di tahun 2022 dapat dijelaskan oleh peningkatan nilai penjualan, terutama dalam pemasaran pada tahun tersebut, penjualan produk PTPN IV sebagian besar ditujukan untuk memenuhi pasar dalam negeri dengan nilai penjualan, penjualan barang yang meningkat di jual ke daerah berikat yang PPN nya tidak di pungut contohnya sinarmas dan musimas yang mengakibatkan pada tahun 2022 nilai penjualan barang nya meningkat dan

nilai pendapatannya juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan penjualan ini didukung oleh strategi perusahaan untuk memperkuat strategi bisnis, serta meningkatkan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mendorong portofolio bisnis yang lebih besar. Dengan demikian, peningkatan nilai penjualan menjadi salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan pendapatan PTPN IV di tahun 2022. Pada tahun 2023, pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV menurun menjadi Rp30.770.302.314.679. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan permintaan, perubahan kondisi pasar yang kurang menguntungkan. Perubahan kondisi ekonomi juga bisa mempengaruhi penurunan pendapatan perusahaan.

Dari hasil data pada beban pokok pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan di tahun 2021 senilai Rp4.432.573.215.603 dan mengalami peningkatan Rp18.515.130.328.534 dan pada tahun 2023 juga mengalami peningkatan sebesar Rp21.365.310.291.616. Peningkatan beban pokok pendapatan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2022 dan 2023 tidak secara langsung terkait dengan kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Namun, perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah, termasuk kenaikan tarif PPN, dapat mempengaruhi biaya produksi dan operasional secara tidak langsung. Kenaikan tarif PPN dapat meningkatkan harga barang dan jasa karena beban pajak yang lebih tinggi dialihkan kepada konsumen. Kenaikan tarif PPN mempengaruhi peningkatan beban pokok pendapatan, perusahaan dapat merasakan dampaknya melalui peningkatan biaya bahan baku dan operasional yang dikenakan PPN. Namun, peningkatan beban pokok pendapatan pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor

internal seperti peningkatan produksi dan efisiensi operasional, serta perubahan strategi bisnis perusahaan, daripada perubahan tarif PPN. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memantau dan menyesuaikan strategi bisnisnya untuk menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang dinamis.

Dalam menghadapi perubahan kebijakan pajak, perusahaan harus fokus pada pengelolaan biaya yang efektif dan peningkatan efisiensi operasional. Strategi ini meliputi pengoptimalan biaya administrasi dan umum, serta peningkatan efisiensi dalam pengelolaan beban pemasaran dan penjualan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan pengelolaan beban keuangan yang lebih baik, seperti mengurangi biaya bunga dan biaya lainnya yang terkait dengan pinjaman. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan margin laba yang sehat meskipun terdapat tekanan biaya yang meningkat. Meskipun kenaikan tarif PPN tidak secara langsung mempengaruhi laporan keuangan, perusahaan tetap perlu waspada terhadap perubahan kebijakan pajak yang dapat mempengaruhi operasionalnya.

Pada tahun 2022, peningkatan beban pokok pendapatan sebesar Rp18.515.130.328.534 mungkin disebabkan oleh peningkatan biaya produksi yang terkait dengan peningkatan produksi dan harga bahan baku. Selain itu, perubahan strategi bisnis juga dapat mempengaruhi struktur biaya perusahaan. Pada tahun 2023, peningkatan beban pokok pendapatan menjadi Rp21.365.310.291.616 mungkin terkait dengan peningkatan biaya operasional yang lebih luas, termasuk biaya tenaga kerja, biaya perawatan, dan biaya lainnya yang meningkat.

Peningkatan beban pokok pendapatan ini dapat berdampak pada laba bersih perusahaan karena laba kotor yang diperoleh perusahaan akan berkurang seiring dengan peningkatan biaya produksi. Pada tahun 2022, laba kotor PT. Perkebunan Nusantara IV Medan meningkat menjadi Rp15.305.603.915.925, namun pada tahun 2023 menurun menjadi Rp9.404.992.023.063. Penurunan laba kotor ini sebagian disebabkan oleh peningkatan beban pokok pendapatan yang signifikan. Selain itu, faktor-faktor lain seperti beban pemasaran, penjualan, dan administrasi juga berperan dalam menentukan laba bersih perusahaan.

Meskipun tidak ada bukti langsung bahwa kenaikan tarif PPN mempengaruhi peningkatan beban pokok pendapatan, perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi biaya produksi secara tidak langsung. Namun, peningkatan beban pokok pendapatan ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti peningkatan produksi dan efisiensi operasional, serta perubahan strategi bisnis perusahaan, daripada perubahan tarif PPN. Dalam konteks ini, perusahaan perlu terus memantau dan menyesuaikan strategi bisnisnya untuk menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang dinamis.

Dalam laporan keuangan yang disediakan, laba tahun berjalan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan menunjukkan tidak signifikan. Pada tahun 2022, laba tahun berjalan meningkat menjadi Rp2.174.787.786.809, namun pada tahun 2023 menurun menjadi Rp1.185.282.053.212. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perubahan kondisi pasar dan ekonomi, serta peningkatan biaya operasional. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan strategi perpajakan yang efektif dan pengelolaan biaya yang lebih baik untuk mengoptimalkan laba bersih.

Dalam menghadapi kenaikan beban pokok pendapatan dan perubahan kondisi ekonomi, PT. Perkebunan Nusantara IV Medan perlu terus memantau dan menyesuaikan strategi bisnisnya. Perusahaan harus fokus pada pengelolaan biaya yang efektif, peningkatan efisiensi operasional, dan strategi perpajakan yang optimal. Selain itu, perusahaan juga perlu memperkuat posisinya di pasar dengan meningkatkan kualitas produk dan memperluas jaringan distribusi. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan daya saing dan meningkatkan laba bersih dalam jangka panjang.

Dari hasil wawancara, pihak manajemen mengakui bahwa kenaikan tarif PPN memang menambah beban biaya produksi, namun mereka juga menekankan bahwa faktor lain seperti peningkatan biaya operasional juga turut berperan dalam penurunan laba bersih. Manajemen juga menjelaskan bahwa perusahaan tengah berupaya untuk mengurangi biaya non-operasional dan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi produksi agar dapat meminimalkan dampak negatif dari kenaikan tarif PPN dan faktor-faktor lainnya terhadap laba bersih.

Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menyesuaikan strategi pemasaran mereka dalam menghadapi kenaikan PPN, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap struktur biaya dan strategi penetapan harga agar tetap sesuai di kalangan pasar. Memahami perubahan kondisi pasar dan kebutuhan konsumen juga sangat penting untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan. Dengan langkah-langkah ini, PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat memahami dampak negatif dari kebijakan pajak yang berubah dan tetap berfokus pada pertumbuhan jangka panjang.

#### **4.6.2 Strategi Pengelolaan Biaya Non-Operasional untuk Menghadapi Dampak Kenaikan Tarif PPN dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan**

Dari hasil data pada laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan di tahun 2021 senilai Rp2.862.921.605.266 mengalami penurunan di tahun 2022 sebesar Rp2.174.787.786.808 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2023 sebesar Rp 1.185.282.053.212. Penurunan laba bersih PT Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2022 dan 2023, meskipun tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tetap sama pada tahun 2023, dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pada tahun 2022, laba bersih menurun dari Rp2.862.921.605.266 pada tahun 2021 menjadi Rp2.174.787.786.808 di tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan beban operasional dan biaya produksi yang lebih tinggi, serta perubahan kondisi pasar yang kurang menguntungkan. Pada tahun 2023, laba bersih menurun lebih lanjut menjadi Rp1.185.282.053.212. Penurunan ini dapat diatribusikan pada peningkatan biaya pokok pendapatan yang signifikan, yaitu dari Rp18.515.130.328.534 pada tahun 2022 menjadi Rp21.365.310.291.616 pada tahun 2023. Selain itu, peningkatan beban pemasaran dan administrasi juga berperan dalam menurunkan laba bersih. Meskipun tarif PPN tidak berubah pada tahun 2023, perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah lainnya dapat mempengaruhi biaya operasional dan pendapatan perusahaan secara tidak langsung.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penurunan laba bersih PT Perkebunan Nusantara IV Medan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti peningkatan biaya operasional dan perubahan strategi bisnis, dari pada perubahan tarif PPN. Oleh karena itu, perusahaan perlu terus memantau dan menyesuaikan strategi bisnisnya untuk menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang dinamis dan mempertahankan daya saing di pasar.

Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan strategi pengelolaan biaya non-operasional yang efektif untuk menghadapi tekanan biaya yang meningkat. Hal ini meliputi pengoptimalan biaya administrasi dan umum, serta peningkatan efisiensi dalam pengelolaan beban pemasaran dan penjualan.

Dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan pemerintah, PT Perkebunan Nusantara IV Medan perlu terus memantau dan menyesuaikan strategi bisnisnya. Perusahaan harus fokus pada pengelolaan biaya yang efektif, peningkatan efisiensi operasional, dan strategi perpajakan yang optimal. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan daya saing dan meningkatkan laba bersih dalam jangka panjang, meskipun terdapat perubahan kondisi ekonomi yang dinamis.

Kenaikan tarif PPN dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih perusahaan, PT. Perkebunan Nusantara IV Medan perlu menerapkan strategi pengelolaan biaya non-operasional yang mengakibatkan pada kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan berbagai faktor lain yang mempengaruhi laba bersih. Kenaikan tarif (PPN) berdampak langsung pada biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga diperlukannya dalam pengelolaan biaya

untuk memastikan perusahaan juga perlu memantau pengeluaran secara ketat dan melakukan analisis biaya untuk setiap pengeluaran yang direncanakan.

Faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih perusahaan, seperti PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, melibatkan lebih dari sekadar penjualan dan biaya produksi. Meskipun pendapatan, laba bruto, dan laba usaha mengalami peningkatan, penurunan laba bersih bisa disebabkan oleh peningkatan biaya di luar operasional. seperti beban pajak atau kerugian investasi. Beban pajak juga memiliki peran penting karena tarif pajak yang lebih tinggi atau kurangnya perencanaan pajak dapat mengurangi laba yang tersedia bagi perusahaan.

Kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berdampak langsung pada harga jual produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Ketika tarif PPN meningkat, biaya pajak yang harus dibayar oleh penjual juga meningkat. Dalam banyak kasus, perusahaan akan meneruskan sebagian atau seluruh beban pajak ini kepada konsumen dengan menaikkan harga jual produk.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Dalam Laporan Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, berikut adalah kesimpulan utama yang dapat diambil :

1. Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% berpotensi memengaruhi laba bersih perusahaan, terutama jika perusahaan tidak dapat mengalihkan biaya tambahan tersebut kepada konsumen. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan biaya operasional.
2. Biaya non-operasional dan beban pajak lainnya juga memainkan peran penting dalam memengaruhi laba bersih. Perusahaan perlu mengelola biaya non-operasional secara lebih baik untuk meminimalkan dampak negatif dari kenaikan tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
3. Penurunan laba bersih dapat disebabkan oleh peningkatan biaya non-operasional dan beban pajak yang lebih tinggi.

#### **5.2 Saran**

Adapun saran penulis yang diberikan agar dapat di jadikan bahan pertimbangan

bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Nusantara IV Medan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap biaya operasionalnya, terutama setelah kenaikan tarif PPN. Fokus harus diberikan pada identifikasi area di mana biaya dapat

2. Perusahaan perlu menerapkan strategi pengelolaan biaya non-operasional yang lebih baik. Hal ini bisa dilihat dari utang, pengelolaan kas yang lebih baik, dan investasi. Dengan mengendalikan biaya-biaya ini, perusahaan dapat mengurangi beban pada laba bersih.
3. Perusahaan disarankan untuk melakukan analisis mendalam terhadap beban pajaknya, termasuk PPN. Ini bisa melibatkan mencari cara untuk mengurangi beban pajak. Serta, perencanaan pajak yang lebih baik. Dengan mengurangi beban pajak, perusahaan dapat meningkatkan laba bersihnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI INDONESIA." *JURNAL MANAJEMEN & BISNIS* 13:1–22.
- Amirul Syah, Salman Farisi, Muslih. 2023. "Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Vol* 23(2):93–107.
- Ani, Susanto. 2022. "Makna Laba Dalam Sudut Pandang Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm)." *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi* 20(1):20–26. doi: 10.26623/slsi.v20i1.4512.
- Cyntia, Yenni. 2023. "Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Laba Rugi Pt. Pelindo Regional 1." *Jurnal Ekonomi STIEP* 8(2):78–87. doi: 10.54526/jes.v8i2.176.
- Dr.Wastam Wahyu Hidayat, SE., MM. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*.
- Erick Ivan Gian, Dr. Minto, Dr. Etty S. 2024. "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba." *JURNAL INVESTASI* 10(2):58–62. doi: 10.61132/aepg.v1i2.128.
- Erwin, Ardi. 2023. "Pengaruh Kenaikan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) 11% Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Harga Saham, Dan Abnormal Return Pada Saham LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Simposium Nasional Perpajakan* 2(1):28–45.
- Fatimah, Ajeng, Heru. 2022. "Analisis Perhitungan Pajak Masukan, Pajak Keluaran Dalam Rangka Menentukan Pajak Kurang Atau Lebih Bayar Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Pada Pt. Rolas Nusantara Mandiri Surabaya." *Income* 3(1):1–9.
- Fitriani Saragih. 2016. "Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero)." *Jurnal Manajemen Perpajakan* 4(Value Added Tax Accounting):6.
- Hafsah. 2017. "Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menganalisis Current Ratio, Quick Ratio Dan Return On Investment." *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 17(6):1–7.
- Halimatus, Mawar. 2015. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba Dan IOS Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(5):1–21.

- Hanryono, Achmad Maqsudi, Ferdinando Solissa, Udin Saepudin, dan Melinda. 2024. "Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Dan Pengaruhnya Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan." *Jurnal Cahaya Mandalika* 3(2):1208–16.
- Hikmati Subur, Wahyu Muh. Syata. 2024. "Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Masyarakat Dan Inflasi Di Indonesia." *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi* 1(5):1–6.
- Januri. 2018. "Penerapan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada CV. Megah Medan."
- Mangngalla, Muliani. 2024. "Peningkatan Tarif Ppn 11% Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Perusahaan." *JeJAK: Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 1(2):1–11.
- Muhammad Irsan, Lufriansyah. 2020. "Faktor Determinan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Pada KPP Pratama Medan Kota." *Jurnal Humaniora* 4(April):74–87.
- Natalia, Icha Fajria. 2023. "Analisis Pengaruh Kenaikan Tarif PPN 11% Di Sektor Perdagangan." *MDP Student Conference* 2(2):235–42. doi: 10.35957/mdp-sc.v2i2.4269.
- Nita Rosita Rachman. 2011. "Analisis Perhitungan Pajak Masukan Dan Pajak Keluaran Dalam Rangka Menentukan Pajak Kurang Atau Lebih Setor PPN (Studi Empiris Pada Pengusaha Kena Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jember)." 1–97.
- Novien Rialdy, SE. MM. 2017. "Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada PT Pegadaian (Persero) Kanwil I Medan." *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis* 3(1):84–92.
- Ratih Purwasih, and Aris Munandar. 2023. "Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Dan Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi* 1(4):196–221. doi: 10.54066/jmbe-itb.v1i4.729.
- Sari Zawitri, Yohanes Adi Nugroho, Perdhiansyah. 2021. "Dampak Perubahan Pendapatan Dan Beban Beserta Pengaruhnya Terhadap Pajak Pada Kondisi Ekonomi Indonesia Terdampak Covid-19." *Simposium Nasional Akuntansi* 1–23.
- Tri Karunia Utami. 2016. "Kemampuan Informasi Rasio Keuangan Dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)." 1–11.

UUD Nomor 42 Tahun 2009. 2024. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009.” *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42 TAHUN 2009* 1(3):1–73. doi: 10.61132/jpaes.v1i3.260.

Yeni, Ferlia, Lisa, Aun. 2023. “Penerapan Pajak Pertambahan Nilai 11 % Pada PT XYZ.” *Akuntansi 45* 4(1):85–91. doi: 10.30640/akuntansi45.v4i1.855.

Yusneni Afrita Nasution dan Umi Kalsum. 2022. “Analisis Determinan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 22(2):137–47. doi: 10.30596/11642.

Zulia Hanum. 2010. “penerapan akuntansi pajak pertambahan nilai pada pt. Perkebunan nusantara IV ( PERSERO ).” *Jurnal Kultura ISSN: 1411-0229* 11(1):1–15.

PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, „Perkebunan Nusantara IV\_Bilingual\_31 Desember 2023\_Released (1).Pdf“, 2023, pp. 1–249

## LAMPIRAN





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsuMEDAN](https://www.facebook.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.instagram.com/umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.tiktok.com/@umsuMEDAN)

[umsuMEDAN](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**NOMOR : 3295/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2024**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 15 November 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Dea Puspita  
N P M : 2105170005  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2021-2022

Dosen Pembimbing : **Dr. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA**

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan ” **BATAL** ” bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **19 Desember 2025**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 18 Jumadil Akhir 1446 H  
19 Desember 2024 M



**Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA**  
NIDN : 0109086502

**Tembusan :**

1. Pertinggal





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567. Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 151/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/25/09/2024

Nama Mahasiswa : DEA PUSPITA  
NPM : 2105170005  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan  
Tanggal Pengajuan Judul : 25/09/2024  
Nama Dosen pembimbing\*) : Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA (15 Oktober 2024)

Judul Disetujui\*\*)

Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak  
pertambahan Nilai (PPN) Dalam Laporan  
Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV  
Medan 2024

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
( Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E.,  
M.Si )

Medan, Jum'at 15 November 2024

Dosen Pembimbing

  
(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si)

Keterangan:

\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing. scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20

UMSU

Kepada Yth.

Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi  
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : D E A P U S P I T A

NPM : 2 1 0 5 1 7 0 0 0 5

Tempat/Tgl Lahir : B A N D A R K H A L I P A H  
0 2 A G U S T U S 2 0 0 3

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasisw : T E M B U N G P A S A R I O  
T E R A T A I 2 0

Tempat Penelitian: P T P E R K E B U N A N M U S A N T A R A  
I V

Alamat Penelitian : J L L E T J E N S U P R A P T O N O 2  
H A M D A N K E C M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

- 1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :  
Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam  
Pemohon

(ASSOC. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum)  
S.E.M.Si

( DEA PUSPITA )



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[y umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 3295/II.3-AU/UMSU-05/F/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 18 Jumadil Akhir 1446 H  
19 Desember 2024 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Regional II**  
Jln. Letjend. Suprpto No. 2 Medan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dea Puspita  
Npm : 2105170005  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VII (Tujuh)  
Judul Tugas Akhir : Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2021-2022

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan

Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA  
NIDN : 0109086502

**Tembusan :**

1. Peringgal



## SURAT PERNYATAAN PESERTA RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEA PUSPITA

NIM : 2105170005

No. Handphone : 087859411446

**Judul Penelitian** : ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN TAHUN 2021 – 2022

Asal Universitas : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Dengan ini menyatakan dan menyetujui bahwa:

1. Akan berperilaku sopan dan mengikuti dan mematuhi seluruh aturan yang berlaku di Perusahaan, selama proses riset berlangsung.
2. Akan menjaga kerahasiaan data dan nama baik perusahaan. Semua data yang digunakan hanya untuk kepentingan ilmiah pendidikan.
3. Selama pelaksanaan riset, akan melaporkan seluruh data yang dibutuhkan dan akan dijadikan data publikasi dalam riset kepada Karyawan Pimpinan yang menjadi penanggung jawab (mentor riset) di unit kerja tempat riset.
4. Seluruh biaya yang timbul atas pelaksanaan riset ini menjadi tanggung jawab pribadi peserta riset.
5. Apabila saya melanggar ketentuan tersebut di atas, maka Regional II PTPN IV berhak untuk membatalkan proses riset dan tidak mengeluarkan surat keterangan riset. Dan saya tidak akan melakukan tuntutan apapun kepada Regional II PTPN IV.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

.....*Senin 09 DESEMBER* 2024

Pemohon  
  
(DEA PUSPITA)

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENTOR RISET

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marwan Azhari  
NIK SAP : 4023493  
Jabatan : Staf Subbagian Pajak & Asuransi  
Unit Kerja : Bagian Akuntansi dan Keuangan

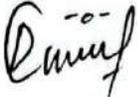
Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menjadi penanggung jawab atas pelaksanaan Riset baik dalam hal seleksi data yang dibutuhkan ataupun segala bentuk kegiatan pelaksanaan Riset yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : DEA PUSPITA  
NIM : 2105170005  
No. Handphone : 087859411446  
Judul Riset : ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN TAHUN 2021 – 2022

Asal Universitas : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Senin, 09 DESEMBER 2024

Pemohon  
(Nama Mahasiswa)

  
(DEA PUSPITA)

Penanggung Jawab  
(Nama Karyawan Pimpinan)

  
(Marwan Azhari)



Nomor : 2SDM/X/025243/XII/2024  
Lamp : -  
Hal : IZIN RISET SARJANA

Medan, 19 Desember 2024

Kepada Yth :  
DEKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
JL.KAPTEN MUCHTAR BASRI NO.3  
KOTA MEDAN  
Di - KOTA MEDAN

Membalas surat saudara/i nomor 3295/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal : 19 Desember 2024, Mahasiswa/Siswa/i EKONOMI DAN BISNIS Jurusan AKUNTANSI atas nama :

No.	Nama	NPM	Program Studi / Judul
1.	DEA PUSPITA	2105170005	ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN TAHUN 2021-2022

Diizinkan untuk melakukan RISET di Regional II PT Perkebunan Nusantara IV sebagai berikut :

Tempat : REGION OFFICE REGIONAL II  
Bagian / Bidang : AKUNTANSI DAN KEUANGAN  
Terhitung mulai tgl. : 19 Desember 2024 s/d 31 Mei 2025

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan disampaikan sebagai berikut :

1. Berperilaku sopan, mengikuti dan mematuhi seluruh aturan yang berlaku di Perusahaan, selama proses Magang/Riset berlangsung.
2. Menjaga kerahasiaan data dan nama baik perusahaan serta semua data yang digunakan hanya untuk kepentingan ilmiah pendidikan.
3. Seluruh biaya yang timbul atas pelaksanaan Magang/Riset ini menjadi tanggung jawab pribadi peserta.
4. Menggunakan pakaian yang sopan & rapi saat melakukan kunjungan ke lingkungan kerja Regional II PT Perkebunan Nusantara IV.
5. Apabila melanggar peraturan yang berlaku, maka Regional II PT Perkebunan Nusantara IV berhak untuk membatalkan proses Magang/Riset dan tidak mengeluarkan surat keterangan.

GM/Manajer/Kepala Bagian yang menerima tembusan surat ini agar dapat membantu segala sesuatunya yang berkaitan dengan keperluan tersebut diatas, serta menjaga kerahasiaan data perusahaan.  
Demikian disampaikan.

REGIONAL II PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
Bagian SDM & Sistem Manajemen



**Hwin Dwi Putera**  
Kepala Bagian

Tembusan :  
- REGION OFFICE REGIONAL II AKUNTANSI DAN KEUANGAN  
- Mahasiswa/Siswa Ybs (Email : dea020803@gmail.com)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mochtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : DEA PUSPITA  
NPM : 2105170005  
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Penelitian : ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF PAJAK  
PERTAMBAHAN NILAI (PPN) TERHADAP LAPORAN  
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV  
MEDAN TAHUN 2021-2022

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab1	Induk sudah terdapat keterangan data, LKHA dan BUKU		
Bab2			
Bab3	Uraian & di contoh - lebih difokuskan pada Pindap dan Banyak & diperkenankan		
Daftar Pustaka	Banyak & diperkenankan		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Berambah dari contoh	20/1/25	
Persetujuan Seminar Proposal	Ass. Dr. Januri	20/1/25	

Medan, Januari 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum., SE., M.Si)

(Assoc. Prof. Dr. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Selasa, 11 Februari 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Dea Puspita*  
NPM. : *2105170005*  
Tempat / Tgl Lahir : *Bandar Khalipah, 02 Agustus 2003*  
Alamat Rumah : *Tembung, pasar 10, GG teratai 20*  
Judul Proposal : *Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2021 - 2022*

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	<i>Judul disempurnakan</i>
Bab I	<i>latar belakang masalah, data identifikasi masalah, batasan masalah</i>
Bab II	<i>teori pendukung</i>
Bab III	<i>metode penelitian teknik data</i>
Lainnya	<i>instrumen penelitian sesuai buku pedoman hitai F jurnal Dosen Abd Umar</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 11 Februari 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA

Pemanding

Hj. Hafsah, S.E., M.Si



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 11 Februari 2025* menerangkan bahwa:

Nama : Dea Puspita  
NPM : 2105170005  
Tempat / Tgl Lahir : Bandar Khalipah, 02 Agustus 2003  
Alamat Rumah : Tembung, pasar 10, GG. teratai 20  
Judul Proposal : Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Tahun 2021 - 2022

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA*

Medan, 11 Februari 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Pembimbing

Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembanding

Hj. Hafsa, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n. Dekan  
Wakil Dekan

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si

NIDN : 0105087601



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)

[i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)

[t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan)

[y umsumedan](https://www.youtube.com/channel/UC...)

Nomor : 924/II.3-AU/UMSU-05/F/2025  
Lamp. :  
Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 13 Ramadhan 1446 H  
13 Marat 2025 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**  
Jln. Letjen Suprpto No. 2 Medan  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk **melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V**, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Dea Puspita  
N P M : 2105170005  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Analisis Dampak Kenaikan Tarif Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Dalam Laporan Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Dekan  
  
**Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA**  
NIDN : 0109086502

**Tembusan :**  
1. Peninggal





## SURAT KETERANGAN

No. 2SDM/SK/25243/III/2025

Sehubungan dengan Surat Kami No. 2SDM/X/025243/XII/2024 tanggal 19 Desember 2024 mengenai izin RISET, kami sampaikan bahwa Mahasiswa/Siswa/i Jurusan AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA atas nama :

No.	NAMA	NIM	PROGRAM STUDI / JUDUL
1	DEA PUSPITA	2105170005	ANALISIS DAMPAK KENAIKAN TARIF PAJAK PERTAMBAHAN NILAI (PPN) DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Adalah benar telah selesai melaksanakan Riset/ Pengambilan Data di PT Perkebunan Nusantara IV Medan.

Unit : REGION OFFICE REGIONAL II

Bagian : AKUNTANSI DAN KEUANGAN

Tmt Riset : 19 Desember 2024 s/d 13 Maret 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya hanya untuk kepentingan riset.

Medan, 13 Maret 2025

PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV



**Hwin Dwi Putera**

Kepala Bagian

**AKHLAK** - Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif

Head Office: Gedung Agro Plaza Lt 8  
Jl. H.R. Rasuna Said Kav X2 No.1  
Telp : +62 21 31119000  
Email : [ptpnusantara4@ptpn4.co.id](mailto:ptpnusantara4@ptpn4.co.id)

Regional II - Medan  
Jl. Letjend Suprpto No 2 Medan  
Telp : +62 61 4154666  
Email : [ptpnusantara4@ptpn4.co.id](mailto:ptpnusantara4@ptpn4.co.id)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Dea Puspita  
NPM : 2105170005  
Tempat & Tanggal Lahir : Bdr. Khalipah, 02 Agustus 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Tembung, Pasar 10, Jln Masjid Gg. Teratai 20  
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara

### Nama Orang Tua

Ayah : Irwanto  
Ibu : Ramna  
Alamat : Tembung, Pasar 10, Jln Masjid Gg. Teratai 20

### PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 104203 (2009-2015)
2. SMP Swasta Prayatna Medan (2015-2018)
3. SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan (2018-2021)
4. Tahun 2021-2025, tercatat sebagai Mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2025



DEA PUSPITA